

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS XI MIA DI SMA NEGERI 2 SUNGGUMINASA



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

MUHAMMAD YUSUF

20100113102

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf
NIM : 20100113102
Tempat/Tgl.Lahir : Sungguminasa, 30 September 1995
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo no. 70B
Judul : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI MLA di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 08 November 2017

Penyusun,



Muhammad Yusuf
NIM. 20100113102

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI MIA₃ di SMA Negeri 2 Sungguminasa" yang disusun oleh Muhammad Yusuf, NIM: 20100113102, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 22 November 2017 M bertepatan dengan 03 Rabi'ul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).


Makassar, 22 November 2017 M
03 Rabi'ul Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI

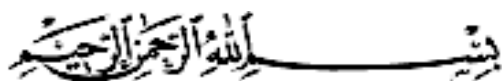
Ketua	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.	(.....)

Diketahui ;

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, //


/ Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag /
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji hanya milik Allah swt skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Pernyataan rasa syukur kepada sang khalik atas hidayah-Nya yang diberikan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***"Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa"***.

Penyusun panjatkan salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita umat manusia Nabi Muhammad saw. sebagai suri teladan yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan setiap insan termasuk penyusun Aamiin.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tulisan ini tidak dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Melalui tulisan ini, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda **Hasniati Dg. Baji** dan Ayahanda **Syahrudin Jr. Dg. Nampo** serta segenap keluarga besar kedua belah pihak yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penyusun selama dalam pendidikan hingga selesainya skripsi ini, kepada beliau penyusun senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt. mengasihi dan mengampuni dosanya. Ucapan terima kasih pula penyusun patut

menyampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. Mardan, M.Ag., (Wakil Rektor I), Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., (Wakil Rektor II), Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D., (Wakil Rektor III), dan Prof. Hamdan Johanis, M.A., Ph.D., (Wakil Rektor IV) yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar yang menjadi tempat bagi penyusun untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Muljono Damapolii, M.Ag., (Wakil Dekan I), Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., (Wakil Dekan II), dan Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd., (Wakil Dekan III).
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd., Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Sulaiman Saat, M.Pd. dan Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I., pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penyusun sampai taraf penyelesaian.
5. Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S. dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Pd., penguji munaqasyah I dan II yang telah menguji dan mengoreksi skripsi ini.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
7. Dra. Fauziah, M.M., dan Drs. Kamaruddin, M.Pd., Kepala dan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sungguminasa, Risman Nur, S.Pd.I., serta para Dewan Guru dan terkhusus pada adik-adik kelas XI MIA₃.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013 terkhusus kelompok 5,6., serta rekan-rekan Mahasiswa UKM LDK al-Jami',

LDF al-Uswah dan UKMOB yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berperan aktif dalam memberikan masukan, motivasi dan solusi selama penyusun melaksanakan penelitian.

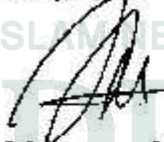
9. Saudara-saudara (Kak Akmal, Kak Arni, Kak Risna, Kak Lelha, Chaca) yang selalu membantu saya saat membutuhkan sesuatu, baik itu moril ataupun jasa, serta rasa sayang tak terlupakan.

10. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penyusun selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini.

Segala bantuan yang telah disumbangkan tidak dapat penyusun balas. Hanya Allah swt. jualah yang dapat membalas sesuai dengan amal bakti Bapak, Ibu, Saudara (i) dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. *Amin*.

Samata-Gowa, 08 November 2017

Penyusun,


Muhammad Yusuf
NIM. 20100113102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional Variabel.....	4
D. Kajian Pustaka	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	13
1. Langkah-langkah.....	14
2. Kelebihan dan Kekurangan.....	15
B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)	17
1. Pengertian Hasil Belajar	17
2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	21
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA	24
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam di SMA	24
b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA	25
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA	27
C. Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Lokasi Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	33

C. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Teknik Tes	33
2. Teknik Non-Tes	34
D. Instrumen Penelitian	34
1. Butir-butir Tes	34
2. Pedoman Observasi.....	37
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	37
1. Teknik Pengolahan Data.....	37
2. Analisis Data.....	38
a. Analisis Statistik Deskriptif.....	38
b. Analisis Statistik Inferensial.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran NHT	49
3. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa Sesudah Penerapan Model Pembelajaran NHT	55
4. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran NHT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa.....	60
B. Pembasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Penelitian	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP PENYUSUN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes Uraian	34
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	35
Tabel 4.1 Nama-Nama Guru di SMA Negeri 2 Sungguminasa	45
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa.....	47
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Sungguminasa	48
Tabel 4.4 Data Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran NHT	50
Tabel 4.5 Hasil Observasi Pertama	51
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Hasil Observasi Pertama	52
Tabel 4.7 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Peserta Didik	53
Tabel 4.8 Deskripsi Hasil <i>Pretest</i>	54
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Hasil <i>Pretest</i>	54
Tabel 4.10 Hasil Observasi Kedua	55
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Hasil Observasi Kedua	56
Tabel 4.12 Daftar Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik.....	57
Tabel 4.13 Deskripsi Hasil <i>Posttest</i>	58
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Hasil <i>Posttest</i>	59
Tabel 4.15 One Sample Kolmogorov Smirnov Test	61
Tabel 4.16 Paired Samples Statistics	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Kategorisasi Hasil Observasi Pertama	52
Gambar 4.2 Kategorisasi Hasil <i>Pretest</i>	55
Gambar 4.3 Kategorisasi Hasil Observasi Kedua	57
Gambar 4.4 Kategorisasi Hasil <i>Posttest</i>	59
Gambar 4.5 Peningkatan Hasil Belajar	60



ABSTRAK

Nama : Muhammad Yusuf
Nim : 20100113102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa

Skripsi ini membahas tentang efektivitas penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa sebelum penerapan model pembelajaran NHT, (2) peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa setelah penerapan model pembelajaran NHT dan (3) menjelaskan efektivitas penerapan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIA SMA Negeri 2 Sungguminasa.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa yang terdiri atas 4 kelas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *cluster sampling* karena di dalam populasi terdapat kelompok yang memiliki ciri tersendiri, maka sampel diambil di kelas XI MIA₃ sebanyak 28 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan tes belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis baik secara deskriptif maupun inferensial menunjukkan adanya peningkatan. Hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0 pada hasil belajar yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,137 > 2,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI pada kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

Adapun implikasi penelitian ini yaitu berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif supaya pembelajaran tidak hanya berpusat pada pendidik sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama mengikuti proses belajar mengajar serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas terkhusus di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan sebuah bangsa dapat diukur oleh kekuatan sumber daya manusianya. Hal inilah yang mengharuskan sebuah bangsa membenahi serta memperkuat berbagai sektor, utamanya pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Adanya manusia yang unggul mengharuskan adanya pendidikan yang unggul, dan adanya pendidikan yang unggul mengharuskan pula adanya berbagai komponen atau aspek pendidikan yang unggul pula. Komponen tersebut mencakup visi, misi, tujuan, kurikulum, proses pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, sarana dan prasarana, manajemen, evaluasi, lingkungan dan sebagainya.¹ Namun, dalam tulisan ini komponen yang dimaksud adalah penggunaan metode atau model pembelajaran dalam membelajarkan peserta didik.

Muh. Rapi menegaskan bahwa proses pembelajaran di mana pendidik secara pasif mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik merupakan paradigma lama.² Paradigma inilah yang harus diubah para pendidik maupun calon pendidik ke depannya mengingat dalam kurikulum nasional 2013 memusatkan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran (*student centered approach*). Baik menurut al-Quran maupun peraturan pemerintah menginstruksikan penggunaan metode atau model pembelajaran dalam membelajarkan peserta didik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran tersebut merupakan salah

¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 1-2.

²Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 147.

satu faktor suksesi sebuah proses pembelajaran.

Metode pembelajaran dalam Suyono dan Hariyanto adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.³ Sedangkan model pembelajaran dalam Muh. Rapi adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik, dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.⁴

Kedua istilah tersebut ada beberapa literatur memaknainya sama dan ada pula yang membedakannya. Namun, dalam tulisan ini penyusun memilih menggunakan istilah model pembelajaran, karena cakupan dari model pembelajaran lebih luas daripada metode pembelajaran itu sendiri. Begitu pentingnya metode atau model pembelajaran ini, Allah swt. dalam al-Quran menjelaskan bagaimana model (bentuk) memberi pengajaran kepada manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS an-Nahl/16:125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ... ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik ...⁵

Merujuk kepada penafsiran M. Quraish Shihab, ayat ini lebih menjelaskan tiga macam model (bentuk) yang harus disesuaikan dengan sasaran atau target dakwah.

Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak

³Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 19.

⁴Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, h. 86.

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syamil Quran, 2012), h. 281.

sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *maw'izah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap *ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidal* atau perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁶

Sebagaimana telah dipaparkan Muh. Rapi bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik.⁷ Idealnya Penggunaan model pembelajaran harus menyesuaikan dengan melihat keadaan atau kondisi peserta didik, guna mengaktifkan, menyenangkan, menantang serta memotivasi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana termaktub dalam Peraturan Pemerintah no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19, menyatakan:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁸

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Sungguminasa, terlihat proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada pendidik atau hanya berceramah saja, terkhusus mata pelajaran PAI sehingga peserta didik cenderung bersifat pasif dan mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran. Kebiasaan tersebut tidak dapat dibiarkan terus-menerus, hal tersebut akan menjadikan pembelajaran kurang efektif mengingat perhatian peserta didik teralihkan karena kejenuhan atau kebosanan. Oleh sebab itu, diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi tersebut dapat

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran* (Edisi Baru; Cet. V; Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 774-775.

⁷Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, h. 86.

⁸Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah RI no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Cet. 3; Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 3.

berupa variasi penggunaan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengusir kejenuhan atau kebosanan adalah model *Numbered Heads Together* (NHT) yang merupakan salah satu varian dari Belajar kelompok. Melalui penerapan model NHT ini, peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta lebih interaktif dalam kelompoknya maupun dengan kelompok lain. Berdasarkan paparan tersebut, penyusun memandang bahwa model NHT menarik dikaji lebih lanjut terutama untuk mengetahui efektivitasnya terhadap hasil belajar PAI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi pokok masalahnya adalah bagaimana penerapan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa. Adapun sub-masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran NHT pada pembelajaran PAI kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran NHT pada pembelajaran PAI kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa?
3. Apakah penerapan model pembelajaran NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam menafsirkan setiap variabel yang ada.

a. Penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT)

Penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai variabel bebas dalam tulisan ini adalah pembelajaran secara berkelompok yang terbagi dalam empat tahapan, yaitu: penomoran, pemberian tugas, berpikir bersama dan menjawab. Tahapan pertama, pendidik mengelompokkan peserta didik yang beranggotakan 4-6 orang dan diberi nomor urut sesuai jumlah anggota di dalam kelompok. Tahapan kedua, pendidik memberikan tugas kepada setiap kelompok sesuai dengan nomor mereka. Tahapan ketiga, pendidik memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban yang dianggap benar dan setiap anggota mengetahui jawabannya. Tahapan keempat, pendidik memanggil nomor dan menyebutkan kelompok secara acak untuk melaporkan atau menjawab permasalahan yang telah didiskusikan bersama kelompoknya, kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan. Adapun indikatornya, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik pada masing-masing kelompok memiliki nomor dan tugas berbeda di dalam kelompoknya.
- 2) Peserta didik mampu mempertanggungjawabkan tugasnya masing-masing.
- 3) Melatih kerjasama peserta didik dalam memecahkan atau menjawab permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

b. Meningkatkan Hasil Belajar

Meningkatkan hasil belajar sebagai variabel terikat dalam tulisan ini adalah hasil yang dicapai, perubahan sikap atau perilaku pada aspek tertentu yang mencakup aspek afektif dan kognitif peserta didik sebelum dan sesudah adanya perlakuan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Adapun indikatornya, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu mendefinisikan serta mengidentifikasi tugas yang diberikan oleh pendidik.
- 2) Peserta didik mampu melaporkan tugas/materi yang diberikan oleh pendidik dan mengemukakan pendapatnya.
- 3) Peserta didik mampu memadukan jawaban-jawaban yang telah ada guna menunjukkan solusi atau mengatasi permasalahan yang muncul pada saat pemaparan hasil diskusi.
- 4) Peserta didik menghargai pendapat teman-temannya.
- 5) Peserta didik mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Alat ukur/instrumen yang digunakan untuk memperoleh data-data tersebut adalah tes kognitif dan pedoman observasi berbentuk skala sikap. Kemudian, dianalisis menggunakan teknik analisis statistik yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini terbatas pada penerapan model NHT yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: penomoran, penugasan, berpikir bersama dan menjawab. Sedangkan peningkatan hasil belajarnya hanya melihat pada aspek kognitif ditingkatkan pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3) dan analisis (C4) dan aspek afektif pada tingkatan penerimaan (A1), menanggapi (A2) dan penanaman nilai (A3). Dengan demikian yang dimaksud dengan judul tersebut adalah penelitian atau penyelidikan untuk mengetahui keefektifan penerapan model NHT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIA SMA Negeri 2 Sungguminasa.

D. *Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu*

Berdasarkan hasil bacaan terhadap hasil penelitian terdahulu, untuk penelitian

ini ditemukan beberapa skripsi yang senada dengan judul tersebut. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Gunawan pada tahun 2013, dari Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul skripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Alat Ukur di SMK PIRI Sleman. “Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*numbered head together*) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi alat ukur, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dapat dilihat dimana pada siklus I pertemuan pertama sebesar 43,80% meningkat menjadi 72,58% pada pertemuan kedua. Pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 76,19% dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 82,48%, serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan dapat dilihat dengan memperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I memperoleh 65,88% dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai 75,88% dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 85,08% dengan jumlah siswa tuntas 100% atau 17 siswa.⁹

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*numbered head together*) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada materi alat ukur, hal tersebut dapat dilihat dari persentase dan perolehan nilai rata-rata peserta didik yang meningkat pada setiap siklusnya.

⁹Hendra Gunawan, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Alat Ukur di SMK PIRI Sleman”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 103-104.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Puspasari pada tahun 2014, dari jurusan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan judul skripsi Perbandingan Hasil Belajar dan Kontrol Emosi Siswa Melalui Pendekatan Model Pembelajaran Problem Posing dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Siswa Kelas XI SMA Yapip Sungguminasa. Berdasarkan studi komparatif yang telah terlaksana menunjukkan rata-rata hasil belajar dengan pendekatan model problem posing sebesar 79,8% sedangkan pendekatan dengan model NHT sebesar 75% yang masuk dalam kategori tinggi. Adapun perolehan rata-rata kontrol emosi dengan pendekatan problem posing sebesar 67,8% sedangkan pendekatan dengan model NHT sebesar 63,2% yang masuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan kontrol emosi yang signifikan antara pendekatan problem posing dengan pendekatan model NHT dengan hasil uji statistik inferensial $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,021 < 3,43 > 2,704$) dan ($2,021 < 3,2 > 2,074$) pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.¹⁰

Studi komparatif (perbandingan) yang dilakukan Titik Puspasari menunjukkan perbedaan hasil belajar dan kontrol emosi yang signifikan antara kelas yang menggunakan pendekatan model problem posing dengan kelas yang menggunakan pendekatan model NHT. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji statistik inferensial (t_{hitung}) keduanya, pada kelas yang menggunakan pendekatan model problem posing dengan perolehan nilai 3,43 sedangkan kelas yang menggunakan pendekatan model NHT dengan perolehan nilai 3,2.

¹⁰Titik Puspasari, "Perbandingan Hasil Belajar dan Kontrol Emosi Siswa Melalui Pendekatan Model Pembelajaran Problem Posing dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Siswa Kelas XI SMA Yapip Sungguminasa", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2014), h. xii.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Candra Kusuma Lestari pada tahun 2015, program studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul skripsi Penerapan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional Kelas X TPHP II SMK N 1 Pandak Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran NHT terbukti meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari aktivitas peserta didik tergolong tinggi pada siklus II yaitu 83,33 dimana pada siklus I hanya 68,33, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I skor mean 35 terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 41,30.¹¹

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*numbered head together*) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Mulok Produktif dengan membuat Jajanan Tradisional, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang meningkat di siklus II, dimana pada siklus I tergolong rendah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Ima Halimah pada tahun 2015, dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul skripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Hangtuah Makassar. Hasil penelitian menyatakan bahwa peserta didik

¹¹Candra Kusuma Lestari, "Penerapan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional Kelas X TPHP II SMK N 1 Pandak Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 72.

menerima pelajaran dengan baik, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memotivasi peserta didik selama pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Heads Together* (NHT).¹²

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*numbered head together*) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar serta memotivasi peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari motivasi peserta didik yang tinggi saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga peserta didik yang sebelumnya mendapatkan nilai rendah berkurang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Astuti R pada tahun 2016, dari Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan judul skripsi Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA₅ Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di SMA Negeri 5 Kelara Kabupaten Jeneponto. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai hasil belajar fisika pada siklus I sebesar 79,25% yang menunjukkan sebanyak 75,86% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kemudian meningkat secara signifikan sebesar 85,66% pada siklus II dan menunjukkan sebanyak 96,55% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).¹³ Dapat disimpulkan bahwa penerapan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

¹²Andi Ima Halimah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Hangtuah Makassar", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, 2015), h. 62-63.

¹³Rini Astuti R, "Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA₅ Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di SMA Negeri 5 Kelara Kabupaten Jeneponto", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016), h. xv.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, terdapat kemiripan atau kesamaan dengan penelitian ini. Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain:

- a. Waktu dan lokasi penelitian.
- b. Penelitian-penelitian di atas hanya meneliti hasil belajar dari aspek kognitif dan psikomoriknya saja. Sedangkan dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajarnya berfokus pada aspek kognitif ditingkatkan kompetensi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3) dan analisis (C4) dan aspek afektif pada tingkatan kompetensi penerimaan (A1), menanggapi (A2) dan penanaman nilai (A3).
- c. Desain penelitian, proses penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas serta penelitian eksperimen yang menerapkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experiment* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*, karena tidak adanya kelas kontrol dengan kata lain hanya satu kelas yang menjadi objek penelitian dalam pemberian perlakuan (*treatment*) kemudian membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Sehingga penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIA SMA Negeri 2 Sungguminasa sebelum penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

- b. Mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIA SMA Negeri 2 Sungguminasa sesudah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).
- c. Menjelaskan efektivitas penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIA SMA Negeri 2 Sungguminasa.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ada dua, yaitu: ilmiah dan praktis.

a. Kegunaan Ilmiah

Sebagai bahan kepustakaan khususnya UIN Alauddin Makassar serta segenap sivitas akademik, yang berdaya guna bagi pembangunan masyarakat dan negara umumnya.

b. Kegunaan Praktis

Menambah wawasan serta masukan kepada pendidik dan calon pendidik dalam memilih dan menerapkan sebuah model pembelajaran guna menunjang kompetensi keprofesionalan yang harus dimiliki oleh pendidik, maka pendidik kedepannya diharapkan lebih profesional atas amanah yang diembannya.

ALAUDDIN
MAKASSAR

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)*

Model pembelajaran NHT merupakan pengembangan atau salah satu variasi dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Lie dalam Rapi, pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini pendidik bertindak sebagai fasilitator.¹

Menurut Slavin dalam Buchari Alma menyatakan bahwa, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen.²

Pembelajaran kooperatif itu sendiri merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dan bekerja sama. Sebagaimana termaktub dalam Peraturan Pemerintah no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19, menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³

NHT pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok yang mana sintaks atau teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. NHT

¹Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran: Pendekatan Standar Proses* (Makassar: Aluddin University Press, 2012), h. 149.

²Buchari Alma, dkk, *Pendidik Profesional* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80-81.

³Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, h. 3.

atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan alternatif terhadap struktur kelas tradisional sebagai ganti mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas.⁴ Lebih lanjut, Slavin dalam Miftahul Huda menyatakan bahwa model yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.⁵

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT yang merupakan salah satu varian dari model pembelajaran kooperatif ialah kegiatan pembelajaran secara berkelompok untuk saling bekerjasama dalam menjawab atau menyelesaikan persoalan atau masalah yang telah ditugaskan pendidik serta dapat mengaktifkan semua peserta didik baik dalam berpikir bersama menemukan solusi atas masalah yang diberikan pendidik ataupun pada saat melaporkan hasil diskusi kelompoknya di hadapan pendidik dan peserta didik lainnya.

1. Langkah-langkah

Prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam materi pelatihan KTSP 2009, sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Pendidik memberikan tugas dan tiap kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- d. Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusinya.
- e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian pendidik menunjuk nomor yang lain, dst.
- f. Kesimpulan.⁶

⁴Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, h. 156.

⁵Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Taktik, Struktur dan Model Penerapan*. (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 130.

⁶King of Kong, "Model-model Pembelajaran", dalam Materi Pelatihan KTSP 2009 Dinas Pendidikan Nasional, ed. Revisi [HDD], Surabaya, 2009, h. 12.

Menurut Miftahul Huda, prosedurnya sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing peserta didik dari tiap kelompok diberi nomor.
- b. Pendidik memberikan tugas dan semua kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban.
- d. Pendidik memanggil satu nomor. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusinya.⁷

Telah dikatakan sebelumnya bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Maka langkah-langkah atau sintaksnya tentu tidak terlalu jauh berbeda, di mana model NHT ini terbagi dalam empat tahapan. Tahap pertama (penomoran), pendidik mengelompokkan peserta didik secara heterogen (berbeda jenis kelamin, tingkat intelektual dan lain-lain) yang beranggotakan 4-6 orang dan diberi nomor urut 1 sampai 6 di setiap kelompok. Tahap kedua (pemberian tugas), pendidik membagikan tugas, permasalahan yang masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan setiap anggota kelompok mengetahuinya. Tahap ketiga (berpikir bersama), setelah memberikan kesempatan untuk mendiskusikan jawabannya, pendidik kemudian memanggil salah satu nomor dan peserta didik yang nomornya di panggil bisa berdiri, mengacungkan tangan atau maju ke depan kelas untuk melaporkan atau menjawab permasalahan yang telah di diskusikannya. Tahap keempat (menjawab), pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk memberi tanggapan sebelum menyebutkan atau menunjuk nomor yang lain, begitu seterusnya sampai sebagian besar perwakilan dari setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.

2. Kelebihan dan Kekurangan

Berbicara tentang model pembelajaran tentu tidak luput dari kelebihan dan kekurangan, penyusun uraikan sebagai berikut:

⁷Miftahul Huda, *Cooperative Learning* h. 138.

a. Kelebihan:

- 1) Menumbuhkembangkan kedisiplinan, minat dan tanggung jawab.
- 2) Peserta didik lebih aktif, mengingat bahwa pendidik akan menunjuk secara acak dan nomor yang dipanggil harus menjawabnya.
- 3) Meningkatkan semangat kerjasama peserta didik.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi (*sharing*) ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat.
- 5) Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.⁸

Adapun kelebihan model NHT ini dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika hendak menerapkan model pembelajaran yang lain, mengingat model NHT dapat digunakan untuk semua mata pelajaran pada tingkatan kelas yang berbeda.

b. Kekurangan:

- 1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh pendidik.
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh pendidik.
- 3) Peserta didik yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari peserta didik yang lemah.
- 4) Waktu yang dibutuhkan banyak.
- 5) Pengelompokkan peserta didik memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.⁹

Kreativitas seorang pendidik kembali menjadi poin penting untuk melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran untuk meminimalisir berbagai kekurangan yang ada pada model pembelajaran NHT ini.

⁸Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, h. 138.

⁹Dyah Maya Rikawati, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together", *Blog Dyah Maya Rikawati*. <http://dyahmayarikawati.blogspot.co.id/2014/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html> (2 agustus 2016).

B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terangkai dari dua kata yakni hasil dan belajar. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Ruswandi menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Sedangkan menurut Ernest R. Hilgard dalam Ruswandi menyatakan bahwa belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh perubahan lainnya dan perubahannya tersebut cenderung bersifat permanen.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian seseorang yang diperoleh atau akibat dari aktivitasnya sendiri dan memungkinkan terjadinya suatu perubahan yang lazimnya dinyatakan dalam bentuk huruf ataupun angka. Benyamin S. Bloom dalam Ruswandi, mengemukakan bahwa secara garis besar perubahan-perubahan tersebut meliputi tiga aspek, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam tulisan ini hanya berfokus pada aspek kognitif dan afektif saja.

a. Aspek Kognitif

Bloom, dkk pada tahun 1956 dalam Ruswandi, membedakannya menjadi enam tingkatan, yaitu: *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis*, dan *evaluation*.¹¹ Namun, dalam tulisan ini hanya mencakup beberapa tingkatan saja dengan pertimbangan jenjang pendidikan. Berikut pemaparannya:

¹⁰Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 51, 22.

¹¹Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 53.

1) *Knowledge* (pengetahuan)

Pengetahuan berhubungan dengan kemampuan mengingat kembali (*recall*) materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya baik itu menyangkut materi yang luas (fakta) maupun sempit (teori).¹²

Tingkatan pengetahuan merupakan tingkatan paling rendah jika dibandingkan dengan tingkatan lainnya. Adapun ciri atau indikator dari tingkatan ini adalah kemampuan mengenali dan mengingat istilah, pengertian atau definisi, pola urutan dan sebagainya.

2) *Comprehension* (pemahaman)

Comprehension (pemahaman) adalah kemampuan memahami arti suatu materi pembelajaran seperti menjelaskan atau meringkas/merangkum suatu pengertian.¹³

Kemampuan pemahaman lebih tinggi daripada pengetahuan. Dikatakan tingkatan pemahaman lebih tinggi dari tingkatan pengetahuan. Karena, pada tingkatan ini seorang peserta didik memiliki kemampuan menjelaskan suatu materi pembelajaran yang tentunya dengan bahasanya sendiri dan sudah tidak terpaku pada teks namun tidak keluar dari substansinya.

3) *Aplication* (penerapan)

Penerapan ialah kemampuan menggunakan/menafsirkan suatu materi yang sudah dipelajari ke dalam situasi konkrit seperti menerapkan suatu metode, konsep, teori, prosedur di dalam kondisi kerja.¹⁴

Pada tingkatan ketiga, di mana peserta didik sudah mampu menerapkan sebuah teori ke dalam kondisi kerja yang menghasilkan sebuah karya, baik itu berben-

¹²Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 53.

¹³Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 54.

¹⁴Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 54.

tuk fisik maupun non-fisik.

4) *Analysis* (analisis)

Analisis adalah kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu ke dalam komponen-komponen atau bagian sehingga susunannya dapat dimengerti. Seperti mengenal bagian-bagian, hubungan antar bagian serta prinsip yang digunakan dalam organisasi bagian.¹⁵

Pada tingkatan analisis peserta didik sudah dituntut untuk mampu menjabarkan atau menguraikan beberapa peristiwa, teori-teori atau bagian-bagian yang masih berantakan kemudian menyusunnya agar dapat dimengerti.

Aspek kognitif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangannya dari persepsi, introspeksi, atau memori peserta didik. Uraian tersebut menunjukkan bahwa aspek kognitif ini lebih condong pada tingkat pengetahuan, cara berpikir peserta didik terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya sendiri maupun materi pelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik dan pada tingkatan paling tinggi peserta didik sudah mampu menganalisis sesuatu secara mandiri atau berkelompok serta membandingkan jawaban atau saran yang mereka terima kemudian memberikan kesimpulan.

b. Aspek Afektif

Krathwohl, dkk pada tahun 1964 dalam Ruswandi, aspek afektif merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan aspek-aspek perasaan dan emosi. Kemudian membedakannya menjadi lima tingkatan, yaitu: *receiving*, *responding*, *valuing*, *organizing*, dan *characterization by value or value complex*.¹⁶ Namun, dalam tulisan ini hanya mencakup beberapa tingkatan saja dengan

¹⁵Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 54.

¹⁶Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 56.

pertimbangan jenjang pendidikan. Berikut pemaparannya:

1) *Receiving* (kemauan menerima)

Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rangsangan tertentu seperti kegiatan membaca buku, mendengar musik atau bergaul dengan orang yang berbeda (ras, suku, agama dan budaya). Kesiediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya.¹⁷

Kemauan menerima dalam hal ini peserta didik menunjukkan kepekaan terhadap masalah sosial, menyadari pentingnya pendidikan dengan bersungguh-sungguh memperhatikan kegiatan di kelas serta menerima adanya perbedaan ras, suku agama dan budaya.

2) *Responding* (kemauan menanggapi)

Kemampuan menanggapi menunjukkan pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan pekerjaan rumah, menyelesaikan tugas terstruktur, mentaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas di laboratorium. Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya meliputi persetujuan, kesiediaan dan kepuasan dalam memberi tanggapan.¹⁸

Kalau ditingkatkan pertama peserta didik hanya menyadari serta memperhatikan fenomena yang ada di sekitarnya, pada tingkatan kedua ini peserta didik sudah memberikan respon atau reaksi terhadap fenomena yang terjadi.

3) *Valuing* (berkeyakinan atau menilai)

Berkeyakinan berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu. Seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi, komitmen untuk melakukan peningkatan suatu kehidupan sosial.¹⁹

¹⁷Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 56.

¹⁸Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 56-57.

¹⁹Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 57.

Ketika peserta didik mampu menilai sebuah konsep atau fenomena baik atau buruk, maka dapat dikatakan bahwa ia telah menjalani suatu proses penilaian.

Aspek afektif ini lebih menitikberatkan pada aspek sikap, sifat budi pekerti luhur serta kepribadian peserta didik dan mampu mempertahankan eksistensi dari nilai-nilai moralitas yang dipegangnya. Ketika peserta didik mampu menunjukkan nilai-nilai yang dianutnya guna membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian/obyek dan nilai tersebut diekspresikan atau diaplikasikan dalam perilaku kesehariannya baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Jadi, perubahan perilaku adalah hasil belajar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya, yang secara garis besar ketiga aspek itu ialah aspek afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Perubahan tersebut tidak serta-merta langsung terjadi melainkan melalui proses yang begitu kompleks dalam sebuah proses pembelajaran atau interaksi antar individu maupun dengan lingkungan belajar baik itu secara langsung maupun tidak langsung serta berkesinambungan. Sehingga menghasilkan output lebih baik dari sebelumnya dan cenderung bersifat permanen.

2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berbicara pengaruh tentu tidak luput dari dua faktor, yaitu: faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparan ahli.

Walisman dalam Ahmad Susanto, berpendapat bahwa faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang meliputi: kecerdasan, minat dan motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kesehatan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang

berasal dari luar diri peserta didik, meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁰ Lebih lanjut, Rus Effendi dalam Ahmad Susanto mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu:

a. Kecerdasan Anak

Kemampuan intelegensi (kecerdasan) sangat memengaruhi cepat atau lambatnya seseorang menerima informasi. Kecerdasan peserta didik sangat membantu pendidik untuk menentukan apakah peserta didik itu mampu mengikuti pelajaran serta untuk meramalkan keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

b. Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Kaitannya dalam proses belajar mengajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah proses belajar mengajar.

c. Bakat Anak

Chaplin dalam Ahmad Susanto, mendefinisikan bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam artian ia memiliki potensi untuk mencapai prestasi sampai pada tingkatan tertentu. Oleh sebab itu, bakat cukup berperan dalam memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik.

d. Kemauan Belajar

Tugas pendidik yang terkadang sukar dilaksanakan adalah menghadirkan kemauan belajar peserta didik belajar. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar

²⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 13.

yang akan diraihinya. Karenanya, kemauan belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

e. Minat

Minat dapat berarti kecenderungan atau kegairahan yang cukup tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang peserta didik yang memiliki minat besar terhadap mata pelajaran akan memberikan perhatian lebih banyak jika dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki minat dalam belajar.

f. Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat bergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, menantang dan mudah dimengerti oleh peserta didik tentu akan sangat berpengaruh positif keberhasilan sebuah proses belajar mengajar.

g. Pribadi dan Sikap Pendidik

Pribadi dan sikap pendidik yang baik tentunya tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, membimbing dengan penuh perhatian dan kasih sayang, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta berdedikasi dan bertanggung jawab penuh dalam segala tindakan yang ia lakukan.

h. Suasana Pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, dialog yang kritis antara pendidik dengan peserta didik serta menumbuhkan suasana yang aktif di antara peserta didik tentunya akan memberikan nilai lebih dalam proses belajar mengajar. Sehingga keberhasilan peserta didik dapat meningkat secara maksimal.

i. Kompetensi Pendidik

Pendidik profesional memiliki kemampuan tertentu. Kemampuan tersebut

diperlukan dalam membantu peserta didik dalam belajar. Pendidik yang profesional adalah pendidik yang berkompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan ajar serta mampu memilih metode yang tepat sehingga pendekatan tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya.

j. Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.²¹

Baik faktor internal dan eksternal, erat kaitannya dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam di SMA

Secara mendasar pembelajaran adalah mengkondisikan peserta didik untuk belajar. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri terkait interaksinya dengan lingkungan.²² Pembelajaran merupakan pengembangan dari pengajaran. Berikut definisi pendidikan Agama Islam dari beberapa tokoh pendidikan Islam, antara lain:

- 1) Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang

²¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 14-18.

²²Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, h. 29-30.

diyakini secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidupnya di dunia maupun akhiratnya.²³

- 2) Usman Said dalam Ahmadi dan Uhbiyati, berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha untuk terbentuknya atau terbimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam.²⁴
- 3) Abd. Rahman Shaleh dalam Ahmadi dan Uhbiyati, mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁵

Berdasarkan kepada beberapa uraian di atas, dapat dikatakan bahwa adanya pembelajaran PAI di sekolah khususnya dan bertujuan menghasilkan luaran (*output*) yang berakhlak mulia serta memiliki kemampuan (*lifeskill*) yang berdaya guna untuk pribadi dan masyarakat, tentunya hal-hal tersebut sesuai dengan tujuan ajaran Islam yang menjadikannya sebagai sebuah pandangan hidup.

b. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA

Menurut Zakiah Daradjat, kurikulum dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.²⁶ Sebagaimana tertuang dalam UU RI no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19) tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁷

²³Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 86.

²⁴Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, h. 110.

²⁵Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, h. 111.

²⁶Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 122.

²⁷Republik Indonesia, *UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet.

Lebih lanjut, dalam UU RI no. 20 tahun 2003 pada pasal 36 ayat (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan memperhatikan: peningkatan iman dan takwa; akhlak mulia;....²⁸

Dalam pasal ini secara tidak langsung menyatakan fungsi dari kurikulum PAI, seperti: berfungsi untuk meningkatkan iman, takwa serta memiliki akhlak yang mulia. Sebagaimana dalam diri Rasulullah saw. yang menjadi contoh dan sebaik-baik teladan bagi semua umat Islam. Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Agama no. 16 tahun 2010 pada pasal 1 ayat (3) tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, bahwa:

Kurikulum Pendidikan Agama adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama dan Akhlak Mulia.²⁹

Hal tersebut kemudian dipertegas dalam UU RI no. 20 tahun 2003 pada pasal 37 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan atau kejuruan; dan muatan lokal.³⁰

Jadi, kurikulum PAI adalah seperangkat rencana yang disusun berdasarkan tingkatan atau jenjang pendidikan yang memuat pelajaran agama Islam dan berfungsi meningkatkan iman, takwa serta terbentuknya akhlak mulia.

VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 5.

²⁸Republik Indonesia, *UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 24-25.

²⁹Republik Indonesia, *PMA RI no. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, h. 3.

³⁰Republik Indonesia, *UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 25.

Adapun cakupan dari kurikulum PAI itu sendiri adalah usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, kesesuaian, dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri (berakhlak dengan diri sendiri). Keempat hubungan tersebut, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran, yaitu: akidah akhlak, fiqh, al-Quran Hadis, sejarah dan kebudayaan Islam (SKI) dan bahasa arab.³¹

Kelima mata pelajaran tersebut merupakan ruang lingkup kurikulum PAI yang tersaji pada pesantren atau sekolah yang berciri khas agama Islam. Sedangkan pada sekolah umum ruang lingkup kurikulum PAI adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulumnya berbentuk *broad field* atau *in one system*.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA

Tujuan Pendidikan Agama Islam sama dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Secara garis besar menurut Zakiah Daradjat rumusan-rumusan tujuan meliputi tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal. untuk mencapai hal tersebut maka dapat ditempuh cara:

- 1) Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat.
- 2) Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.
- 3) Mendidik ahli-ahli agama yang cukup terampil.³²

M. Athiyah al-Abrasyi dalam Syahrudin menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah pendidikan akhlak. Para ahli

³¹Kitaabati, "Ruang Lingkup Kurikulum PAI", *Blog Kitaabati*. <http://kitaabati.blogspot.co.id/2012/08/ruang-lingkup-kurikulum-pai.html?m=1> (9 Maret 2017).

³²Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 89.

pendidikan Islam sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran, bukan semata-mata pengembangan intelektual anak, akan tetapi dimaksudkan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah, membiasakan adab kesopanan, kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur.³³

Hal tersebut merupakan usaha untuk mewujudkan manusia yang:

1) Berjiwa Tauhid

Tujuan pendidikan Islam yang pertama ini harus ditanamkan pada peserta didik, sesuai dengan firman Allah swt. QS Luqmān/31:13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah swt., sesungguhnya mempersekutukan (Allah swt.) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.³⁴

2) Takwa kepada Allah swt.

Mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah swt. merupakan tujuan pendidikan Islam. Allah swt. berfirman QS al-Hujurat/49:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.³⁵

³³Syahrudin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 28-30.

³⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, h. 412.

³⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, h. 517.

Walaupun ia cerdas tapi, tidak bertaqwa kepada Allah swt. maka ia dianggap belum atau tidak berhasil. Hal inilah yang menjadi sebab kedzaliman terjadi dimana-mana.

3) Rajin Beribadah dan Beramal Saleh

Tujuan pendidikan Islam juga adalah agar peserta didik lebih rajin dalam beribadah dan beramal saleh, karena itulah tujuan Allah swt. menciptakan manusia di muka bumi ini. Sebagaimana firman Allah swt. QS al-Zāriyāt/51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³⁶

4) Ulūl al-Bāb

Tujuan pendidikan Islam berikutnya adalah mewujudkan ulūl al-bāb yaitu orang-orang yang dapat memikirkan dan meneliti keagungan Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Āli ‘Imrān/3:190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”³⁷

Melalui ayat-ayat yang terdapat di dalam kitab suci al-Quran (*qauliyah*) dan

³⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, h. 523.

³⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, h. 75.

tanda-tanda kekuasaan Allah swt. yang terdapat di alam semesta (*kauniyah*) kita dapat melihat keagungan Allah swt.

5) Berakhlak Mulia

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang memiliki kecerdasan saja, tapi juga berusaha mencetak manusia yang berakhlak mulia. Allah swt. Berfirman dalam QS Luqmān/31:18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah swt. tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.³⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah menjadikannya manusia beriman, berilmu dan bertakwa pada Allah swt., yang berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan, dalam hal ini peserta didik. Agar mereka mampu menjadi manusia seutuhnya dengan mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu sebagai hamba Allah swt.

C. *Hipotesis*

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.³⁹ Adapun kriteria pengujiannya adalah uji dua pihak (*two tail test*), di mana hipotesis nol (H_0): nilai pretest (μ_1) sama dengan nilai posttest (μ_2), dan hipotesis alternatif (H_1): nilai pretest (μ_1) tidak sama dengan nilai posttest (μ_2).

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak berbeda)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda)

³⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemah*, h. 412

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 64.

Berdasarkan kriteria tersebut, melahirkan hipotesis bahwa penerapan model pembelajaran NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Pre-Eksperimentat Design*. Dikatakan *Pre-Eksperimental Design*, karena tidak adanya variabel atau kelompok kontrol. Oleh sebab itu, desain ini belum merupakan eksperimen yang sesungguhnya. Desain yang digunakan ialah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum adanya *treatment* kemudian hasilnya akan diketahui lebih akurat melalui *posttest* setelah dilakukannya *treatment*.

$O_1 \quad X \quad O_2$

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest*

X = *treatment*

O_2 = nilai *posttest*¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sungguminasa, di Jl. Mustafa Dg. Bunga BTN Saumata Indah, Kel. Romang Polong, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi bukan hanya orang, populasi juga bukan sekedar jumlah pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek/subyek itu.² Sedangkan Suharsimi berpendapat bahwa, populasi

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016). 74-75.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 80.

adalah keseluruhan subyek penelitian.³

Populasi penelitian dalam penelitian ini ialah keseluruhan peserta didik kelas XI MIA sebanyak 118 orang, yang terdiri dari 4 kelas yaitu: XI MIA₁ sebanyak 31 orang, XI MIA₂ sebanyak 28 orang, XI MIA₃ sebanyak 28 orang dan XI MIA₄ sebanyak 31 orang.

2. Sampel

Sugiyono mendefinikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *cluster sampling* (sampling kelompok) yakni teknik sampling yang digunakan peneliti apabila dalam populasi terdapat kelompok yang mempunyai ciri tersendiri.⁵

Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* karena di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang memiliki karakteristik tersendiri atau memiliki tingkatan, pertimbangan kelas XI MIA₃ menjadi sampel dalam penelitian ini dikarenakan peneliti menganggap kemampuan peserta didik dalam kelas ini merata. Berdasarkan pengertian serta beberapa pertimbangan tersebut, maka sampel diambil di kelas XI MIA₃ sebanyak 28 orang peserta didik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan untuk memperoleh informasi berupa data-data. Agar data-data yang diperoleh itu akurat, maka metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Teknik tes biasanya digunakan untuk menilai atau mengukur sesuatu, seperti

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 81.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 96.

mengukur tingkat pengetahuan peserta didik melalui ujian, tes uraian dan sebagainya. Teknik tes yang berbentuk uraian ini digunakan mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan *treatment* (perlakuan).

2. Teknik Non-Tes

Teknik non-tes yang digunakan berupa observasi. Menurut Sugiyono yang mengutip pendapat Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶ Observasi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas XI MIA₃ di SMA Negeri 2 Sungguminasa yang kemudian dicatat dalam pedoman observasi.

D. Instrumen Penelitian

Dalam memperoleh data di lapangan, dibutuhkan adanya instrumen dalam meneliti agar data yang diperoleh akurat dan obyektif.

1. Butir-butir Tes

Tes dibuat berdasarkan indikator yang ada berupa tes uraian yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Adapun perolehan data tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan (kognitif) peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes Uraian

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Instrumen			Aspek yang Dinilai
		Jenis Tes	Bentuk Tes	Item	
3.9 Memahami pelaksanaan tata cara	1. Peserta didik mampu menjelaskan kandungan dalil	Tes Tertulis	Essai	1, 2, 6	C1

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 145.

penyelenggaraan jenazah.	naqli tentang kepedulian terhadap jenazah.				
	2. Peserta didik mampu menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam.			3, 4	C3, C4
	3. Peserta didik mampu menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam.			5, 7	C1, C2

Sebelum diberikan kepada sampel penelitian instrumen terlebih dahulu harus diuji cobakan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitasnya.

a. Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁷ Cara yang biasa digunakan untuk mencari koefisien korelasi validitas instrumen dalam penelitian pendidikan, yaitu koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Cara penafsiran harga koefisien korelasi yaitu membandingkan koefisien (r_{hitung}) dengan (r_{tabel}). Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. r_{tabel} untuk $n = 18$ adalah 0,468 yang artinya jika validitas soal $> 0,468$ maka soal valid, begitupun sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji validitas dalam penelitian ini. Hasil perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran A3a.

Tabel 3.2 Hasil Uji Coba Instrumen

Butir Soal	r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,775	Valid	Tinggi
2	0,631	Valid	Tinggi
3	0,843	Valid	Tinggi

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 167.

4	0,636	Valid	Tinggi
5	0,460	Tidak Valid	Sedang
6	0,437	Tidak Valid	Sedang
7	0,679	Valid	Tinggi

Sumber data: hasil uji validitas instrumen dengan bantuan aplikasi spss 22.0

Dari tabel 3.2 di atas, dapat dilihat bahwa ada dua butir soal yang tidak valid berdasarkan hasil uji validitas instrumen dengan bantuan aplikasi *spss 22.0*. Oleh karena itu, dua butir soal tersebut tidak dipakai dalam penelitian.

b. Reliabilitas

Reliabilitas atau tingkat kepercayaan suatu instrumen merupakan kekonsistenan sebuah instrumen. Bila diberikan pada subjek yang sama meskipun pada orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan). Sebelum melakukan pengumpulan data pada sampel yang telah terpilih, soal *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu akan diuji cobakan pada subjek lain yang berada di luar kelas sampel penelitian. Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen tes adalah rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right) \dots \text{(rumus 3.1)}$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal

s_i^2 = variansi skor butir soal ke- i

s_t^2 = variansi skor total⁸

Cara penafsiran harga koefisien reliabilitas yaitu membandingkan koefisien reliabilitas butir soal r_{hitung} dengan r_{tabel} . Instrumen soal dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. r_{tabel} untuk $n = 18$ adalah 0,468 yang artinya jika reliabilitas soal $\geq 0,468$ maka soal reliabel begitupun sebaliknya. Dari

⁸Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h. 206.

perhitungan menggunakan rumus Alpha Cronbach maka diperoleh $r_{hitung} = 0,669$. Dengan demikian data uji coba instrumen dikatakan reliabel karena $r_{hitung} = 0,669 > r_{tabel} = 0,468$. Menurut Arikunto uji reliabilitas ini berada pada interpretasi tinggi, karena r_{hitung} berada diantara 0,60 dan 0,80 ($0,60 < r \leq 0,80$). Hasil perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran A3b.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dapat berbentuk lembaran yang berisikan sederetan daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati, misalnya: pendidik menerangkan, pendidik menulis di papan tulis, pendidik menggunakan media, pendidik bertanya kepada kelompok, pendidik memberikan motivasi, pendidik membuka babakan diskusi, peserta didik bertanya dan lain-lain.⁹

Adapun data yang didapatkan dari hasil observasi yang dicatat dalam pedoman observasi. Lembar observasi untuk melihat perubahan yang terjadi seperti; sikap (afektif) setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. *Editing*, digunakan untuk meninjau kembali semua instrumen terkait tingkat kebenaran dan kesesuaian instrumen dari masing-masing indikator.
- b. *Coding*, digunakan untuk merubah data berbentuk huruf menjadi angka yang bertujuan untuk memudahkan penyusun pada saat menyimpan data maupun menganalisa data pada tahapan selanjutnya.
- c. *Scoring*, yaitu setelah melalui tahap *editing*, maka selanjutnya adalah memberi-

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 157.

kan skor terhadap item-item pertanyaan yang terdapat pada butir-butir tes dalam bentuk *essay*, untuk memudahkan perhitungan masing-masing item pertanyaan diberi bobot nilai sesuai dengan kualitas dan kelengkapan jawabannya. Adapun item-item pernyataan yang terdapat pada pedoman observasi dalam bentuk daftar cek (*check list*).

- d. *Tabulating*, yaitu mentabulasikan data jawaban yang telah diberikan bobot nilai ke dalam bentuk tabel selanjutnya dinyatakan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

2. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam menjawab rumusan masalah pertama dan kedua digunakan analisis deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi dan diagram.

1) Tabel Distribusi Frekuensi

2) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \dots \text{(rumus 3.2)}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata

$\sum x_i$ = jumlah semua nilai x_i

n = jumlah sampel¹⁰

3) Standar Deviasi

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1} \dots \text{(rumus 3.3)}$$

¹⁰Muh. Arif Tiro, *Dasar-dasar statistika*. (Ed. Revisi; Makassar: State University Of Makassar Press, 2000), h. 132.

4) Persentase

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% \dots (\text{rumus 3.4})$$

Keterangan:

p = angka presentase
 f = frekuensi yang dicari presentasenya
 N = banyaknya sampel¹¹

5) Diagram

b. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga dan menguji hipotesis kemudian menarik sebuah kesimpulan.

1) Uji Normalitas

Kriteria pengujian normal bila x^2_{hitung} lebih kecil dari x^2_{tabel} dimana x^2_{tabel} diperoleh dari daftar x^2 dengan dk = (k-1) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika menggunakan SPSS dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikan (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.¹²

Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk data yang berdistribusi normal akan dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan statistik non-parametrik.

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXVI; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 43.

¹²Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, h. 250.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak serta peneliti akan menggeneralisasikan akhir penelitian atau hipotesis (H_0 atau H_1) dengan kata lain bahwa apabila data tersebut homogen maka kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Untuk pengujian homogenitas data tes digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \dots \text{(rumus 3.5)}$$

Kriteria pengujian ada jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada taraf nyata dengan F_{tabel} didapat dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan dk pembilang dengan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$. Atau kriteria pengujian homogenitas dengan hasil olahan SPSS versi 22.0 yaitu jika $\text{sign} > \alpha$ maka data homogen, sebaliknya jika $\text{sign} < \alpha$ maka data tidak homogen.

3) Uji Hipotesis

Adapun hipotesis nol (H_0): nilai *pretest* (μ_1) sama dengan nilai *posttest* (μ_2), dan hipotesis alternatif (H_1): nilai *pretest* (μ_1) tidak sama dengan nilai *posttest* (μ_2).

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak berbeda)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (berbeda)

Berdasarkan kriteria tersebut, melahirkan hipotesis bahwa penerapan model pembelajaran NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

Menurut Sugiyono, “bila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen maka digunakan *t*-

test sampel related'.¹³

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \dots \text{(rumus 3.6)}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata pretest

\bar{X}_2 = rata-rata posttest

s_1^2 = varians pretest

s_2^2 = varians posttest

s_1 = simpangan baku pretest

s_2 = simpangan baku posttest

n_1 = jumlah sampel pretest

n_2 = jumlah sampel posttest

r = korelasi antara pretest dan posttest¹⁴

Selanjutnya menguji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut berikut:

- a) Mencari nilai rata-rata pretest dan posttest
- b) Mencari varians (standar deviasi) pretest dan posttest
- c) Mencari simpangan baku, simpangan baku merupakan akar dari varians.
- d) Menentukan nilai r (korelasi antara pretest dan posttest) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.
- e) Menentukan harga t_{tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1$
- f) Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI (Pendidikan Agama Islam), dengan kriteria:
 - (1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI pada kelas XI MIA di SMA

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 197.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 197.

Negeri 2 Sungguminasa.

- (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI pada kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data berikut merupakan penjabaran dari hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu data hasil tes belajar peserta didik yang dilihat dari nilai *pretest*, *posttest* dan hasil observasi keterlaksanaan penerapan model NHT serta pedoman observasi sikap peserta didik kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mendiskripsikan masing-masing variabel dan teknik analisis inferensial dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas data serta menguji hipotesis atau jawaban sementara yang telah dirumuskan sebelumnya. Ulasan berikut terkait gambaran umum lokasi penelitian.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

SMA Negeri 2 Sungguminasa atau akrab dengan sebutan SMADAS berdiri pada tanggal 26 Juni 2007 dengan letak geografis 5,2049 (lintang) dan 119,49 (bujur) dan tanah seluas 10000 m². Sekolah ini berada di dalam kawasan perumahan di Jl. Mustafa Dg Bunga BTN Saumata Indah, Kelurahan Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.¹

¹SMA Negeri 2 Sungguminasa, "Profil SMA Negeri 2 Sungguminasa", *Situs Resmi sma2sungguminasa*. <http://sman2sungguminasa.sch.id/page/profil-sman-2-sungguminasa> (02 Oktober 2017).

Dibawah pimpinan Ibu Dra. Fauziah, M.M. selaku kepala sekolah dalam masa jabatannya SMA Negeri 2 Sungguminasa berganti nama menjadi SMA Negeri 10 Gowa. Berikut visi dan misinya.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Sungguminasa

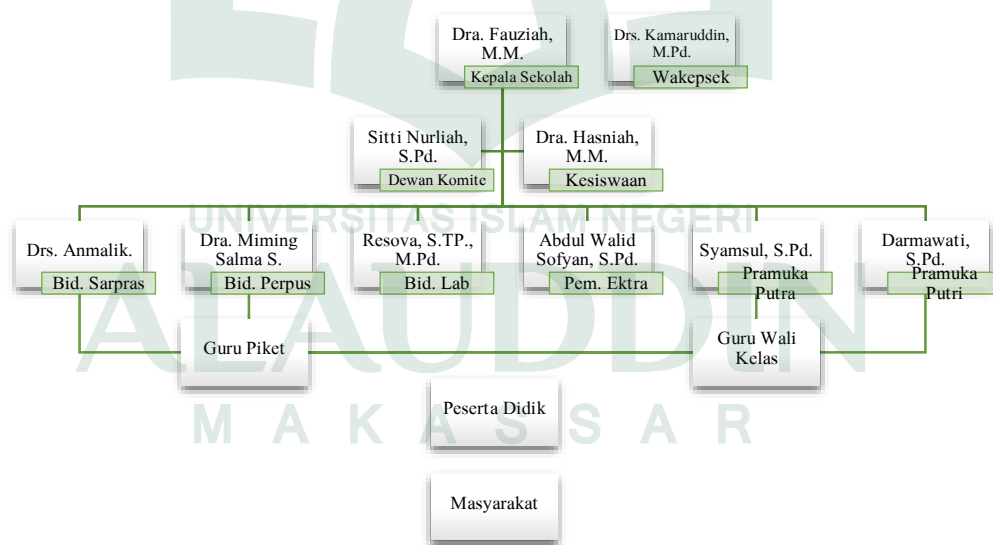
Visi:

Menghasilkan peserta didik yang disiplin terampil dibidang IPTEK dan IMTAQ

Misi:

- 1) Meningkatkan pembinaan disiplin , mental dan berakhlak budi pekerti yang luhur
- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran dan melaksanakan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Meningkatkan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah, tertib, sejuk, dan suasana belajar dan bekerja yang kondusif.²

c. Bagan Struktur Organisasi



²SMA Negeri 2 Sungguminasa, “Visi dan Misis SMA Negeri 2 Sungguminasa”, *Situs Resmi sma2sungguminasa*. <http://sman2sungguminasa.sch.id/page/visi-dan-misi> (02 Oktober 2017).

d. Keadaan Pendidik

Pendidik dan peserta didik merupakan faktor pendidikan yaitu sebagai subjek dan objek pendidikan. Keduanya berperan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seperti halnya pada SMA Negeri 2 Sungguminasa. Berdasarkan data yang diperoleh, SMA Negeri 2 Sungguminasa sebanyak 46 orang tenaga pendidik, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Nama-nama Guru di SMA Negeri 2 Sungguminasa

No	Nama	Ijazah Terazhir	Status
1	A. Kamariah, S.pd., M.Pd	S3/2009	PNS
2	Abd. Kadir, S.Pd.	S1/2005	GTY/PTY
3	Drs. Abd. Rakhman, M.M.	S2/1981	PNS
4	Drs. Abd. Razak I	S1/1986	PNS
5	Abdul Walid Sofyan, S.Pd.	S1/2010	PNS
6	Afridawati, S.E.	S1/2005	GTY/PTY
7	Drs. Anmalik	S1/1987	PNS
8	Drs. Asnawi, S.Pd.I	S2/2000	PNS
9	Drs. Azis Karim	S1/2016	Honor
10	Drs. Baharuddin	S1/1998	PNS
11	Darmawati, S.Pd.	S1/2009	PNS
12	Darmawati D, S.Pd.	S1/2014	CPNS
13	Faizal, S.Sos	S1/2005	PNS
14	Fatmawati Sulaiman, S.Kom	S1/2015	Honor
15	Dra. Fauziah, M.M.	S2/1998	PNS
16	Fityati, S.Ag., S.Ag	S1/2011	Honor
17	Haerun, S.IP	S1/2007	Honor
18	Dra. Hasniah, M.M.	S2/2006	PNS
19	Hasniati, S.Pd	S1/2014	Honor
20	Herlina M., S.Pd	S1/2009	PNS
21	Drs. Jawaruddin	S1/1992	PNS depag
22	Drs. Kamaruddin, M.Pd	S2/1991	PNS
23	Drs. M. Tahir K., M.M.	S2/1986	PNS
24	Mahyudin, S.Pd.	S1/2005	PNS
25	Dra. Miming Salmah Sulaiman	S1/1993	PNS

26	Muhammad Qadir B., S.Pd.	S1/2015	Honor
27	Mustainah munawar, S.S.	S1/2014	CPNS
28	Nikhrawati Zaid, S.Pd., S.P	S1/2006	PNS
29	Nuraeni, S.Pd.	S1/2011	Honor
30	Nurmawati, S.Si	S1/2008	Honor
31	Nurmayanti, S.Pd., S.Pd	S1/2011	PNS
32	Nurul Ikhsan Kamsya, S.Pd., M.Pd	S2/2014	Honor
33	Raden Ikasetianingsih H., S.Kom	S1/2011	Honor
34	Resova, S.TP., M.Pd.	S2/2009	PNS
35	Risman Nur, S.Pd.I	S1/2015	Honor
36	Sitti Nurliah, S.Pd.	S1/1988	PNS
37	Sri Andriani, S.Pd.	S1/2010	PNS
38	Sri Wahyuni Nur, S.Pd.	S1/2009	PNS
39	St. Sukaenah P., S.Pd.	S1/2004	GTY PTY
40	Subaedah, S.Pd.	S1/2000	PNS
41	Suharni L., S.Pd.	S1/2013	Honor
42	Sujariani Asduri, S.Pd.	S1/2013	Honor
43	Syahrani Syam, S.Pd.	S1/2013	Honor
44	Dra. Syamsiar	S1/1987	PNS
45	Syamsul S.Pd.	S1/2010	PNS
46	Ujan Handayani, S.Pd.	S1/2009	PNS

Sumber data: tata usaha SMA Negeri 2 Sungguminasa T.A. 2017/2018

Dari tabel 4.1 di atas, dapat dilihat ada 46 orang tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Sungguminasa dengan rincian Guru Tetap Yayasan (GTY) 3 orang, PNS 26 orang, PNS Depag 1 orang, CPNS 2 orang dan tenaga honorer sebanyak 14 orang.

e. Keadaan Peserta Didik

Telah dikatakan sebelumnya bahwa peserta didik adalah bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan, bahkan merupakan objek pendidikan. tanpa adanya peserta didik pendidikan tak akan mungkin berlangsung. Hampir seluruh aktivitas pendidikan dan pengajaran diarahkan untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, hal inilah yang

menyebabkan peserta didik sebagai salah satu unsur terpenting dari faktor yang menentukan dalam pendidikan.

Walaupun peserta didik sebagai salah satu unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya pendidik kegiatan belajar mengajar pun tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Hal seperti ini juga berlaku pada kedudukan pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 2 Sungguminasa, yaitu pendidik menyajikan materi dari sebuah mata pelajaran kepada peserta didik kemudian peserta didik yang menerima. Semua ini dilakukan demi meningkatkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik yang akan menjadi bekal dalam menapaki kehidupan yang sangat berguna bagi dirinya. Adapun keadaan peserta didik tahun 2017-2018, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Sungguminasa

No	Rombongan Belajar	Tingkat Kelas	Jumlah Peserta Didik		
			L	P	Total
1	X IBB	X	21	4	25
2	X IIS		17	19	36
3	X MIA 1		10	26	36
4	X MIA 2		8	28	36
5	X MIA 3		16	20	36
6	X MIA 4		15	21	36
7	XI IBB	XI	12	11	23
8	XI IIS 1		19	10	29
9	XI IIS 2		14	15	29
10	XI MIA 1		14	17	31
11	XI MIA 2		10	18	28
12	XI MIA 3		8	20	28
13	XI MIA 4		15	16	31
14	XII IBB	XII	12	17	29
15	XII IIS 1		15	19	34
16	XII IIS 2		16	18	34
17	XII MIA 1		12	18	30
18	XII MIA 2		9	25	34

19	XII MIA 3		12	23	35
20	XII MIA 4		13	22	35
21	XII MIA 5		13	17	30
Jumlah Peserta Didik			281	385	666

Sumber data: tata usaha SMA Negeri 2 Sungguminasa T.A. 2017/2018

Tabel 4.2 di atas, jumlah peserta didik sebanyak 666 orang yang terbagi menjadi 21 kelas. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan minat dan kemampuan mereka. Hal tersebut dapat dilihat di tiap tingkatan kelas. Pada kelas tingkat X terbagi menjadi 6 kelas, tingkat XI terbagi menjadi 7 kelas dan tingkat XII terbagi menjadi 8 kelas.

f. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 2 Sungguminasa sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Gowa harus di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Kelas SMA Negeri 2 Sungguminasa

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1 Lokal	Permanen
	➤ Lemari	2 Buah	Baik
	➤ Meja	1 Buah	Baik
	➤ Kursi	3 Buah	Baik
	➤ AC	1 Buah	Baik
	➤ telephone	1 Buah	Rusak
	➤ Sound sistem	1 Buah	Baik
	➤ komputer	1 Buah	Baik
2	Tata Usaha	1 Buah	Permanen
	➤ komputer	1 Lokal	Baik
	➤ meja	3 Buah	Baik
	➤ kursi	6 Buah	Baik
	➤ lemari	2 Buah	Baik
	➤ printer	2 Buah	Baik
3	Ruang Guru	1 Buah	Permanen
	➤ Meja panjang	17 Buah	Baik
	➤ Kursi	17 Buah	Baik

	➤ AC	1 Buah	Baik
	➤ Papan Data Guru	1 Buah	Baik
	➤ Papan pengumuman	1 Buah	Baik
4	Kelas	23 Lokal	Permanen
	➤ Meja	709 Buah	Baik
	➤ Kursi	709 Buah	Baik
	➤ Papan tulis	23 Buah	Baik
5	Perpustakaan	1 Buah	Baik
6	Kamar mandi	4 Buah	Baik
7	Dapur Guru	1 Buah	Baik
	➤ Meja	1 Lokal	Baik
	➤ Lemari	1 Buah	Baik
	➤ Kulkas	1 Buah	Baik
	➤ Kompor	1 Buah	Baik
	➤ dispenser	1 Buah	Baik
8	Lapangan Upacara	1 Buah	Baik
9	Mushollah	1 Buah	Baik
10	Laboratorium IPA	1 Buah	Baik

Sumber data: tata usaha SMA Negeri 2 Sungguminasa T.A. 2017/2018

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberlangsungan serta keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dari tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Sungguminasa tergolong baik dan masih layak pakai.

2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Model Pembelajaran NHT pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran NHT dilakukan oleh seorang observer selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas XI MIA₃ semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 SMA Negeri 2 Sungguminasa. Observasi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun cara perhitungan keterlaksanaan penerapan model NHT ini dengan memberikan skor “1” yang mendapatkan tanda cek (√) pada kolom pernyataan “ya” sedangkan skor “0” diberikan pada kolom pernyataan “tidak”. Kemudian

menjumlahkan seluruh skor, sehingga memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran NHT

Observasi ke-	Skor	Keterangan
1	10	Total skor yang diperoleh 10 dari 12 pernyataan. Jadi, skor keterlaksanaan penerapan model pembelajaran NHT pada observasi pertama sebesar $\frac{10}{12} \times 100\% = 83,33\%$
2	12	Total skor yang diperoleh 10 dari 12 pernyataan. Jadi, skor keterlaksanaan penerapan model pembelajaran NHT pada observasi kedua sebesar $\frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$

Sumber data: hasil observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran NHT pada pembelajaran PAI kelas XIA MIA₃ di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

Jika melihat data keterlaksanaan penerapan model pembelajaran NHT pada observasi pertama sebesar 83,33% dan kedua sebesar 100% maka untuk melihat persentase rata-rata dari kedua data tersebut adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\text{hasil observasi 1} + \text{hasil observasi 2}}{2} = \frac{83,33 + 100}{2} = 91,66\%$$

Jadi, persentase rata-rata keterlaksanaan penerapan model pembelajaran NHT sebesar 91,66%.

a. Data Hasil Belajar Afektif (Sikap) Peserta Didik Sebelum Penerapan Model NHT

Observasi pertama dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap (afektif) peserta didik selama proses belajar mengajar dengan melihat sepuluh item pernyataan dalam pedoman observasi penilaian sikap peserta didik. Analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Pertama

No	Kode Peserta Didik	Skor	Kategori
1	01	28	Baik
2	02	26	Baik
3	03	27	Baik
4	04	26	Baik
5	05	28	Baik
6	06	22	Kurang Baik
7	07	30	Sangat Baik
8	08	28	Baik
9	09	29	Sangat Baik
10	10	22	Kurang Baik
11	11	22	Kurang Baik
12	12	29	Sangat Baik
13	13	25	Cukup Baik
14	14	30	Sangat Baik
15	15	25	Cukup Baik
16	16	24	Cukup Baik
17	17	20	Kurang Baik
18	18	27	Baik
19	19	30	Sangat Baik
20	20	23	Cukup Baik
21	21	30	Sangat Baik
22	22	20	Kurang Baik
23	23	22	Kurang Baik
24	24	27	Baik
25	25	23	Cukup Baik
26	26	30	Sangat Baik
27	27	20	Kurang Baik
28	28	20	Kurang Baik
Rata-rata		25,46	Cukup Baik

Sumber data: hasil observasi peserta didik kelas XI MIA₃ di SMA Negeri 2 Sungguminasa

Jika kita melihat rata-rata dari hasil observasi yang pertama ini sebesar 25,46 berada pada kategori cukup baik. Hasil observasi pertama pada tabel 4.5 kemudian dibuatkan tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

$$\frac{X_{\max} - X_{\min}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{30 - 20}{4} = 2,5 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Hasil Observasi Pertama

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
20-22	8	29%	Kurang Baik
23-25	5	18%	Cukup Baik
26-28	8	29%	Baik
29-31	7	25%	Sangat Baik
Total	28	100%	

Sumber data: hasil perhitungan distribusi frekuensi kategorisasi hasil observasi pertama

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil observasi pertama diketahui 8 orang peserta didik atau sekitar 29% peserta didik berada pada kategori kurang baik, 5 orang peserta didik atau sekitar 18% peserta didik berada pada kategori cukup baik, 8 orang peserta didik atau sekitar 29% peserta didik berada pada kategori baik dan 7 orang peserta didik atau sekitar 25% peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Hasil perhitungan distribusi frekuensi kategorisasi hasil observasi pertama kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



b. Data Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik (*Pretest*)

Sebelum pemberian *treatment* (perlakuan) pada kelas yang menjadi sampel

penelitian terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal peserta didik yang nantinya dijadikan sebagai pembanding setelah diberikan *treatment*. Analisis ketuntasan terlampir. Berikut daftar nilai *pretest* peserta didik:

Tabel 4.7 Daftar Nilai *Pretest* di Kelas XI MIA₃ SMA Negeri 2 Sungguminasa

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	01	76	Tuntas
2	02	78	Tuntas
3	03	70	Tidak Tuntas
4	04	70	Tidak Tuntas
5	05	84	Tuntas
6	06	79	Tuntas
7	07	80	Tuntas
8	08	82	Tuntas
9	09	80	Tuntas
10	10	55	Tidak Tuntas
11	11	76	Tuntas
12	12	78	Tuntas
13	13	65	Tidak Tuntas
14	14	65	Tidak Tuntas
15	15	65	Tidak Tuntas
16	16	69	Tidak Tuntas
17	17	81	Tuntas
18	18	80	Tuntas
19	19	81	Tuntas
20	20	52	Tidak Tuntas
21	21	65	Tidak Tuntas
22	22	78	Tuntas
23	23	55	Tidak Tuntas
24	24	50	Tidak Tuntas
25	25	55	Tidak Tuntas
26	26	81	Tuntas
27	27	76	Tuntas
28	28	55	Tidak Tuntas

Sumber data: hasil belajar peserta didik kelas XI MIA₃ di SMA Negeri 2 Sungguminasa sebelum penerapan model pembelajaran NHT.

Pada tabel 4.7 telah menyajikan daftar nilai *pretest* peserta didik, pada tabel 4.8 berikut merupakan deskripsi hasil *pretest* yang memuat nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi dan variansi.

Tabel 4.8 Deskripsi Hasil *Pretest*

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	28	34	50	84	70.75	10.703	114.565
Valid N (listwise)	28						

Sumber data: hasil analisis output SPSS 22.0

Data mentah hasil *pretest* peserta didik dideskripsikan menjadi data berkelompok sebagai berikut:

$$\frac{X_{\max} - X_{\min}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{84 - 50}{4} = 8,5 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Setelah mendapatkan interval nilai dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilakukan pengelompokan dengan interval nilai 9. Lihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Hasil *Pretest*

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
50-58	6	21%	Sangat Rendah
59-67	4	14%	Cukup Rendah
68-76	6	21%	Tinggi
77-85	12	43%	Sangat Tinggi
Total	28	100%	

Sumber data: hasil perhitungan distribusi frekuensi kategorisasi hasil pretest

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil *pretest* diketahui 6 orang peserta didik atau sekitar 21% peserta didik berada pada kategori kurang baik, 4 orang peserta didik atau sekitar 14% peserta didik berada pada kategori cukup baik, 6 orang peserta didik atau sekitar 21% peserta didik berada pada kategori baik dan 12 orang peserta didik atau sekitar 43% peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Hasil perhitungan distribusi frekuensi kategorisasi hasil *pretest* kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



3. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran NHT pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

a. Data Hasil Belajar Afektif (Sikap) Peserta Didik Setelah Penerapan Model NHT

Observasi kedua dilakukan untuk melihat dan mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar afektif (sikap) peserta didik selama proses belajar mengajar dengan melihat sepuluh item pernyataan dalam pedoman observasi penilaian sikap peserta didik. Analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kedua

No	Kode Peserta Didik	Skor	Kualifikasi
1	01	38	Sangat Baik
2	02	34	Cukup Baik
3	03	35	Baik
4	04	36	Baik
5	05	35	Baik
6	06	35	Baik
7	07	35	Baik
8	08	36	Baik
9	09	38	Sangat Baik
10	10	34	Cukup Baik
11	11	34	Cukup Baik

12	12	38	Sangat Baik
13	13	35	Baik
14	14	37	Baik
15	15	35	Baik
16	16	37	Baik
17	17	38	Sangat Baik
18	18	37	Baik
19	19	36	Baik
20	20	34	Cukup Baik
21	21	36	Baik
22	22	39	Sangat Baik
23	23	34	Cukup Baik
24	24	35	Baik
25	25	36	Baik
26	26	38	Sangat Baik
27	27	38	Sangat Baik
28	28	37	Baik
Rata-rata		36,07	Baik

Sumber data: hasil observasi peserta didik kelas XI MIA₃ di SMA Negeri 2 Sungguminasa

Jika kita melihat rata-rata dari hasil observasi yang pertama ini sebesar 36,07 berada pada kategori baik. Hasil observasi kedua pada tabel 4.10 kemudian dibuatkan tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

$$\frac{X_{\max} - X_{\min}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{38 - 32}{4} = 1,5 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Hasil Observasi Kedua

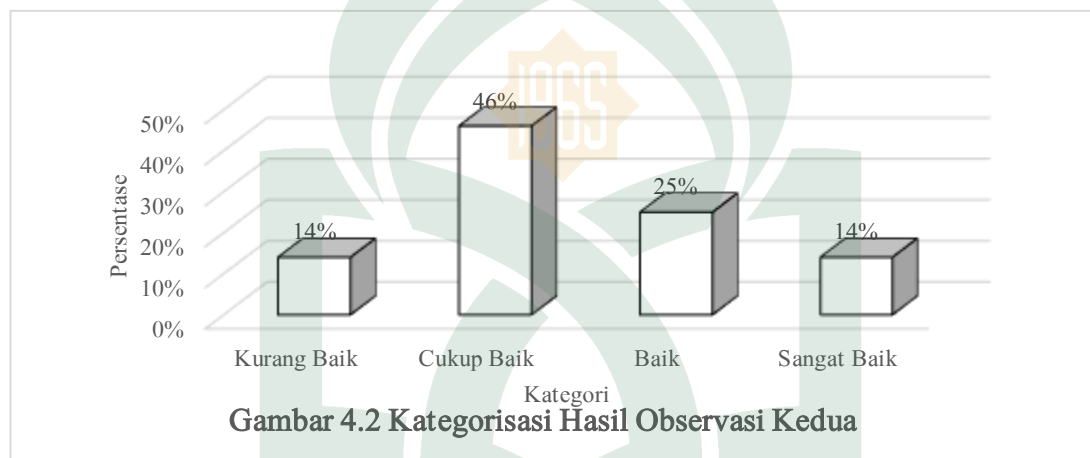
Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
32-33	4	14%	Kurang Baik
34-35	13	46%	Cukup Baik
36-37	7	25%	Baik
38-39	4	14%	Sangat Baik
Total	28	100%	

Sumber data: hasil perhitungan distribusi frekuensi kategorisasi hasil observasi pertama

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil observasi pertama diketahui 4

orang peserta didik atau sekitar 14% peserta didik berada pada kategori kurang baik, 13 orang peserta didik atau sekitar 46% peserta didik berada pada kategori cukup baik, 7 orang peserta didik atau sekitar 25% peserta didik berada pada kategori baik dan 4 orang peserta didik atau sekitar 14% peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Hasil perhitungan distribusi frekuensi kategorisasi hasil observasi pertama kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2 Kategorisasi Hasil Observasi Kedua

b. Data Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik (*Posttest*)

Setelah kelompok sampel penelitian mendapatkan *treatment* atau perlakuan berupa penerapan model pembelajaran NHT. Maka, akan dilakukan *posttest* untuk melihat hasil belajarnya serta sebagai pembandingan *pretest* pada analisis selanjutnya. Analisis ketuntasan terlampir. Berikut daftar nilai *posttest* peserta didik:

Tabel 4.12 Daftar Nilai *Posttest* di Kelas XI MIA₃ SMA Negeri 2 Sungguminasa

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	01	81	Tuntas
2	02	80	Tuntas
3	03	81	Tuntas
4	04	84	Tuntas
5	05	92	Tuntas
6	06	81	Tuntas

7	07	88	Tuntas
8	08	82	Tuntas
9	09	92	Tuntas
10	10	84	Tuntas
11	11	74	Tidak Tuntas
12	12	84	Tuntas
13	13	84	Tuntas
14	14	84	Tuntas
15	15	75	Tidak Tuntas
16	16	82	Tuntas
17	17	92	Tuntas
18	18	81	Tuntas
19	19	91	Tuntas
20	20	75	Tidak Tuntas
21	21	84	Tuntas
22	22	84	Tuntas
23	23	80	Tuntas
24	24	81	Tuntas
25	25	75	Tidak Tuntas
26	26	91	Tuntas
27	27	81	Tuntas
28	28	81	Tuntas

Sumber data: hasil belajar peserta didik kelas XI MIA₃ di SMA Negeri 2 Sungguminasa setelah penerapan model pembelajaran NHT.

Pada tabel 4.12 telah menyajikan daftar nilai *pretest* peserta didik, pada tabel 4.13 berikut merupakan deskripsi hasil *posttest* yang memuat nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi dan variansi.

Tabel 4.13 Deskripsi Hasil *Posttest*

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest	28	18	74	92	83.00	5.178	26.815
Valid N (listwise)	28						

Sumber data: hasil analisis output SPSS 22.0

Data mentah hasil *pretest* peserta didik dideskripsikan menjadi data berkelompok sebagai berikut:

$$\frac{X_{\max} - X_{\min}}{\text{Jumlah Kategori}} = \frac{92 - 74}{4} = 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Setelah mendapatkan interval nilai dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dilakukan pengelompokan dengan interval nilai 5. Lihat pada tabel 4.17 berikut:

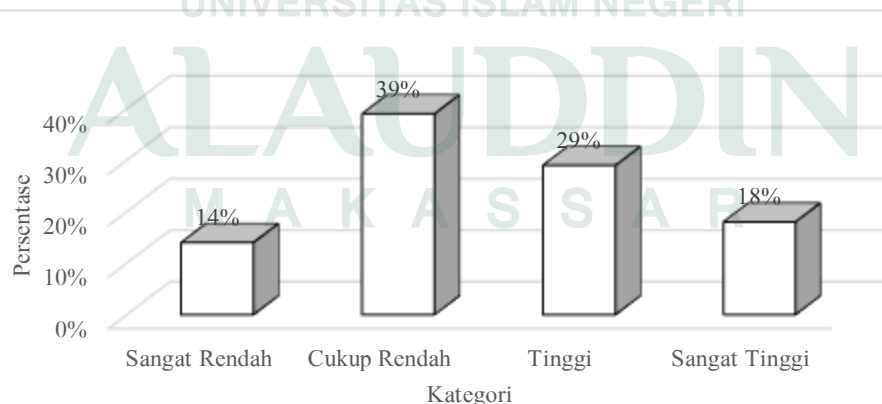
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Kategorisasi Hasil *Posttest*

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
74-78	4	14%	Sangat Rendah
79-83	11	39%	Cukup Rendah
84-88	8	29%	Tinggi
89-93	5	18%	Sangat Tinggi
Total	28	100%	

Sumber data: hasil perhitungan distribusi frekuensi kategorisasi hasil posttest

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan hasil *posttest* diketahui 4 orang peserta didik atau sekitar 14% peserta didik berada pada kategori kurang baik, 11 orang peserta didik atau sekitar 39% peserta didik berada pada kategori cukup baik, 8 orang peserta didik atau sekitar 29% peserta didik berada pada kategori baik dan 5 orang peserta didik atau sekitar 18% peserta didik berada pada kategori sangat baik.

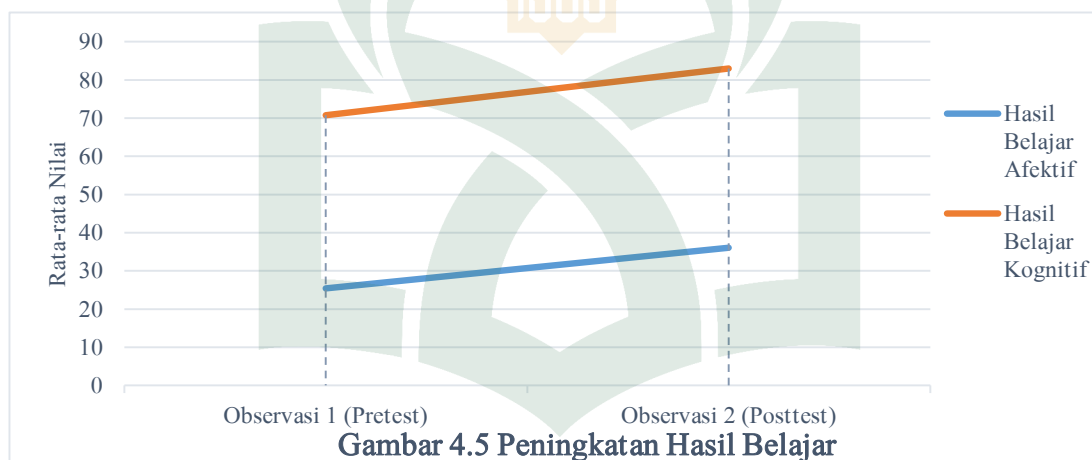
Hasil perhitungan distribusi frekuensi kategorisasi hasil *posttest* kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.4 Kategorisasi Hasil *Posttest*

c. Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar disini terbagi menjadi dua, yaitu: peningkatan hasil belajar pada aspek afektif dan peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif. Peningkatan hasil belajar pada aspek afektif (sikap) dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil observasi pertama dan hasil observasi kedua yang dilakukan oleh observer. Sedangkan Peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif (sikap) dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil *pretest* dan hasil *posttest* yang dilakukan sebelum dan setelah adanya perlakuan. Kemudian disajikan kedalam bentuk diagram garis pada gambar 4.5 berikut:



4. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran NHT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas XI MIA₃ di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

Untuk melakukan analisis dan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas karena, merupakan prasyarat untuk melakukan pengujian hipotesis. Di samping sebagai prasyarat pengujian hipotesis, pengujian

normalitas dan homogenitas data juga berperan penting dalam menggunakan statistik parametrik ataupun non-parametrik.

a. Uji Normalitas Data

Telah dikatakan sebelumnya bahwa uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov (KS) dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0.

Tabel 4.15 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		28	28
Normal Parameters ^a	Mean	70.75	83.00
	Std. Deviation	10.703	5.178
Most Extreme Differences	Absolute	.224	.209
	Positive	.144	.209
	Negative	-.224	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		1.184	1.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121	.173

a. Test distribution is Normal.

Sumber data: hasil analisis output SPSS 22.0

Berdasarkan output pada tabel 4.15, diketahui bahwa nilai signifikansi (asyp. Sig) sebesar 0.121 untuk data pretest dan 0.173 untuk data posttest > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statisik, diperoleh bahwa data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya, melakukan pengujian terhadap hipotesis statistik dengan menggunakan rumus *t-test sampel related*.

1) Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI pada kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

H_1 : Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI pada kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

2) Menentukan harga t_{hitung}

Untuk menentukan harga t_{hitung} dapat menggunakan *t-test* atau dapat menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0, berikut:

Tabel 4.16 Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-12.250	9.082	1.716	-15.772	-8.728	-7.137	27	.000

Sumber data: hasil analisis output SPSS 22.0

3) Menentukan harga t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel t statistik pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1 = 28 - 1 = 27$. Maka diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,05 (dapat dilihat pada lampiran).

4) Menentukan kriteria pengujian

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI pada kelas XI MIA di SMA

Negeri 2 Sungguminasa.

- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI pada kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

5) Membuat Kesimpulan

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,137 > 2,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI pada kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

B. *Pembahasan Hasil Penelitian*

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-Experimental Design* desain *one group pretest-posttest design*. Sesuai dengan namanya desain ini hanya meneliti satu kelompok didalamnya terdapat *pretest* sebelum adanya *treatment* kemudian hasilnya akan diketahui lebih akurat melalui *posttest* setelah dilakukannya *treatment*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis baik secara deskriptif maupun inferensial menunjukkan adanya peningkatan. Hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0 pada hasil belajar yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,137 > 2,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI pada kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas XI MIA₃ sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran NHT, dari hasil observasi pertama penilaian sikap (afektif) dengan nilai rata-rata 25,46 masuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan penilaian hasil belajar dengan tes uraian dengan nilai rata-rata 70,75 masuk dalam kategori tinggi.
2. Hasil belajar peserta didik kelas XI MIA₃ di SMA Negeri 2 Sungguminasa mengalami peningkatan setelah diterapkan model NHT. Hal ini dapat dilihat pada penilaian sikap (afektif) dari hasil observasi meningkat dari 25,46 menjadi 36,07. Sedangkan penilaian hasil belajar dengan tes uraian meningkat dengan nilai rata-rata *pretest* 70,75 menjadi 83 pada saat *posttest*.
3. Hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0 pada hasil belajar yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,137 > 2,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menolak H_0 . Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI pada kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa.

B. *Implikasi Penelitian*

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa yang penulis implikasikan sebagai berikut :

1. Kepada guru PAI SMA Negeri 2 Sungguminasa, disarankan agar dalam pembelajaran PAI menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) serta berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif supaya pembelajaran tidak hanya berpusat pada pendidik sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama mengikuti proses belajar mengajar.
2. Kepada penentu kebijakan dalam hal ini bidang pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas terkhusus di SMA Negeri 2 Sungguminasa.
3. Kepada peneliti selanjutnya, yang berniat menyelidiki variabel-variabel yang relevan dengan penelitian ini dapat dipertimbangkan menjadi rujukan dengan materi, situasi dan kondisi berbeda yang nantinya akan melahirkan satu tulisan yang lebih baik dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Alma, Buchari dkk. *Pendidik Profesional*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____. *Manajemen Penelitian*. Cet. XXIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Gunawan, Hendra. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Alat Ukur di SMK PIRI Sleman,” *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Halimah, Andi Ima. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Hangtuah Makassar,” *Skripsi*, Makassar: Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, 2015.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning: Metode, Taktik, Struktur dan Model Penerapan*. Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syamil Quran, 2012.
- Kitaabati. “Ruang Lingkup Kurikulum PAI”, *Blog Kitaabati*. <http://kitaabati.blogspot.co.id/2012/08/ruang-lingkup-kurikulum-pai.html?m=1>, 9 Maret 2017.
- Kong, King of. “Model-model Pembelajaran”, dalam Materi Pelatihan KTSP 2009 Dinas Pendidikan Nasional, ed. Revisi [HDD], Surabaya, 2009.
- Lestari, Candra Kusuma. “Penerapan Metode *Numbered Heads Together* NHT. untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional Kelas X TPHP II SMK N 1 Pandak Tahun Ajaran 2014/2015,” *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Puspasari, Titik. “Perbandingan Hasil Belajar dan Konrol Emosi Siswa Melalui Pendekatan Model Pembelajaran Propblem Posing dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Numbered Head Together Siswa Kelas

XI SMA Yapip Sungguminasa”, *Skripsi*, Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2014.

R, Rini Astuti. “Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA₅ Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Cooperative Learning*. Tipe *Numbered Heads Together* NHT. di SMA Negeri 5 Kelara Kabupaten Jeneponto”, *Skripsi*, Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016.

Rapi, Muh. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah RI no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Cet. 3; Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

_____. *Undang-undang RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

_____. *Peraturan Menteri Agama RI no. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.

Rikawati, Dyah Maya. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together”, *Blog Dyah Maya Rikawati*. <http://dyahmayarikawati.blogspot.co.id/2014/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>, 2 agustus 2016.

Ruswandi. *Psikologi Pembelajaran*. Cet. I; Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*. Cet. V; Jakarta: Lentera Hati, 2012.

SMA Negeri 2 Sungguminasa. “Profil SMA Negeri 2 Sungguminasa”, *Situs Resmi sma2sungguminasa*. <http://sman2sungguminasa.sch.id/page/profil-sman-2-sungguminasa>, 2 Oktober 2017.

_____. “Visi dan Misi SMA Negeri 2 Sungguminasa”, *Situs Resmi sma2sungguminasa*. <http://sman2sungguminasa.sch.id/page/visi-dan-misi>, 2 Oktober 2017.

Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*. Cet. X; Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. XXII; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Syahrudin. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Tiro, Muh. Arif. *Dasar-dasar statistika*. Ed. Revisi; Makassar: State University Of Makassar Press, 2000.





Lampiran A

- 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes**
- 2. Pedoman Penskoran Instrumen Tes**
- 3. Hasil Uji Coba Instrumen Tes**
 - a. *Output* Uji Validitas Instrumen**
 - b. *Output* Uji Reliabilitas Instrumen**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

1. Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Tes Uraian

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Instrumen			Aspek yang Dinilai
		Jenis Tes	Bentuk Tes	Item	
3.7 Memahami pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah.	1. Peserta didik mampu menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah.	Tes Tertulis	Essai	1, 2, 6	C1
	2. Peserta didik mampu menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam.			3, 4	C3, C4
	3. Peserta didik mampu menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam.			5, 7	C1, C2

Butir Soal:

1. Tulisakan dalil tentang kematian!
2. Tuliskan kewajiban umat Islam terhadap jenazah?
3. Apa yang sebaiknya kita lakukan jika menjumpai orang yang dalam keadaan sakaratul maut?
4. Bagaimana sikap seorang muslim terhadap jenazah non-muslim, jelaskan!
5. Apa tujuan dari takziah?
6. Bagaimana cara berziarah kubur yang sesuai dengan ajaran Islam?
7. Mengapa Rasulullah pernah melarang umat Islam untuk berziarah kubur?

Pedoman Observasi Peserta Didik

Hari/Tanggal :

Nama :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi Pokok : Kepedulian Umat Islam Terhadap Jenazah

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : XI MIA₃ / I (satu)

Petunjuk Pengisian:

Lembaran ini diisi oleh observer untuk menilai sikap peserta didik dalam aktivitas belajarnya. Berilah tanda (√) pada kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik hadir dalam proses belajar mengajar.				
2	Peserta didik melakukan aktivitas lain saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.				
3	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada Pendidik.				
4	Peserta didik yang fokus terhadap materi pembelajaran.				
5	Peserta didik masing-masing mengerjakan tugas yang telah diberikan.				

6	Peserta didik berinteraksi dengan teman kelompoknya.				
7	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.				
8	Peserta didik memberi tanggapan kepada kelompok lain.				
9	Peserta didik memberikan umpan balik.				
10	Peserta didik menyimpulkan materi.				

Gowa, September 2017

Observer,

.....



Pedoman Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran NHT

Nama Pendidik :

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester :

Pertemuan ke :

Pokok Bahasan :

Petunjuk Pengisian:

1. Amati keterlaksanaan model pembelajaran NHT selama pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu proses belajar mengajar.
2. Isikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dan berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pendidik mengucapkan salam			
2	Pendidik merefleksi pelajaran sebelumnya			
3	Pendidik mengelompokkan peserta didik 3-5 orang			
4	Pendidik memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok			
5	Pendidik mengajukan pertanyaan kepada setiap kelompok			
6	Pendidik memberikan waktu untuk berdiskusi kepada tiap kelompok untuk menemukan jawabannya			
7	Pendidik memanggil salah satu nomor untuk menjawab			
8	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mau bertanya			

9	Pendidik mempersilahkan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya			
10	Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya			
11	Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi jawaban kelompok lain			
12	Pendidik meminta kepada tiap kelompok untuk membuat kesimpulan			

Gowa, September 2017

Observer,

.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

2. Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Hasil Uji Coba Instrumen

Kode	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total
A	8	4	9	4	7	4	7	43
B	10	10	18	8	9	3	13	71
C	9	8	17	7	7	9	8	65
D	8	6	15	10	8	5	11	63
E	9	5	15	1	5	6	11	52
F	9	9	17	11	10	9	15	80
G	9	8	16	10	8	7	13	71
H	9	10	15	2	7	8	12	63
I	9	10	18	10	7	8	5	67
J	9	9	15	10	8	9	9	69
K	9	8	12	13	6	8	3	59
L	9	9	14	25	6	3	12	78
M	9	9	15	25	6	4	11	79
N	7	9	14	6	9	5	12	62
O	9	9	16	5	9	5	7	60
P	0	7	8	5	6	3	5	34
Q	0	7	8	5	6	3	5	34
R	6	7	8	5	6	3	5	40

a. Output Uji Validitas Instrumen

		Correlations							
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.316	.769**	.281	.336	.487*	.477*	.775**
	Sig. (2-tailed)		.201	.000	.259	.173	.041	.045	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18
P2	Pearson Correlation	.316	1	.580*	.351	.418	.292	.270	.631**
	Sig. (2-tailed)	.201		.012	.154	.084	.240	.279	.005
	N	18	18	18	18	18	18	18	18

P3	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.769** .000 18	.580* .012 18	1 18	.222 .376 18	.522* .026 18	.550* .018 18	.589* .010 18	.843** .000 18
P4	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.281 .259 18	.351 .154 18	.222 .376 18	1 18	-.095 .708 18	-.094 .711 18	.218 .384 18	.636** .005 18
P5	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.336 .173 18	.418 .084 18	.522* .026 18	-.095 .708 18	1 18	.275 .270 18	.503* .033 18	.460 .055 18
P6	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.487* .041 18	.292 .240 18	.550* .018 18	-.094 .711 18	.275 .270 18	1 18	.124 .624 18	.437 .070 18
P7	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.477* .045 18	.270 .279 18	.589* .010 18	.218 .384 18	.503* .033 18	.124 .624 18	1 18	.679** .002 18
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.775** .000 18	.631** .005 18	.843** .000 18	.636** .005 18	.460 .055 18	.437 .070 18	.679** .002 18	1 18

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. *Output Uji Reliabilitas Instrumen*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.669	5



Lampiran B

- 1. Silabus**
- 2. RPP**
- 3. Tes Hasil Belajar**
 - a. *Output* Uji Normalitas**
 - b. *Output* Uji t**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

SILABUS

Sekolah : SMA Negeri 2 Sungguminasa
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : XI MIA/1

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran		Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/ Alat
			Metoda	Pengalaman Belajar		
BAB 1 1.3 Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah swt. 2.3 Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah swt. 3.3 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah swt. 4.3 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah swt., dengan perilaku sehari-hari.	Iman kepada Kitab-Kitab Allah swt. 1. Makna Iman kepada Kitab-Kitab Allah 2. Kitab Al-Qur'an sebagai Petunjuk	Mengamati Baca teks tentang iman kepada kitab-kitab Allah swt. beserta dalil-dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan kitab-kitab Allah tersebut. Menanya Tanyakan kepada guru Anda tentang ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab Allah swt. dan kaitannya dengan perilaku kehidupan sehari-hari. Meneksplorasi Analisislah makna iman kepada kitab-kitab Allah dan kaitannya dengan perilaku kehidupan	1. Tes pilihan ganda. 2. Tes isian. 3. Tes uraian. 4. Penugasan.	1. Mengimani adanya kitab-kitab suci Allah swt.. 2. Mematuhi ajaran yang terkandung dalam kitab Al-Qur'an. 3. Berakhlak mulia yang mencerminkan sikap beriman kepada kitab Allah swt. 4. Membangun sikap peduli kepada orang lain sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah swt. 5. Membangun sikap saling menasihati kepada	... × 45 menit.	1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Semester 1. 2. Al-Qur'an. 3. Hadis. 4. Buku-buku referensi lain yang relevan. 5. Media massa dan internet.

		<p>sehari-hari!</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Kemukakan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah swt. dengan perilaku kepedulian terhadap orang lain dan saling menasihati.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>Kemukakan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah swt.!</p>		<p>sesama muslim sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah swt.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyimpulkan makna iman kepada kitab-kitab Allah swt. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah swt. Menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah dan nabi penerimanya. Merumuskan bentuk-bentuk sikap yang mencerminkan keimanan kepada kitab Allah swt.. Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah swt. Dengan perilaku sehari-hari 		
<p>BAB 2</p> <p>1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam.</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam.</p> <p>3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.</p> <p>4.5 Menyajikan keutamaan tata</p>	<p>Menutup Aurat</p> <p>Merupakan Cermin Kepribadian Seorang Muslim</p> <ol style="list-style-type: none"> Ketentuan dalam Menutup Aurat Ketentuan dan Adab Berpakaian menurut Islam Manfaat dan 	<p>Mengamati</p> <p>Amatilah gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan syaja'ah (berani membela kebenaran).</p> <p>Menanya</p> <p>Dari hasil pengamatan yang sudah Anda lakukan buatlah lima pertanyaan mengenai ciri-ciri orang yang memiliki sifat</p>	<ol style="list-style-type: none"> Tes pilihan ganda. Tes isian. Tes uraian Penugasan. 	<ol style="list-style-type: none"> Memahami makna syaja'ah (berani membela kebenaran). Memahami dalil-dalil tentang syaja'ah (berani membela kebenaran). Memahami hikmah dan manfaat dari sifat syaja'ah (berani membela kebenaran). 	... × 45 menit.	<ol style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Semester 1. Al-Qur'an. Hadis. Buku-buku referensi lain

cara berpakaian sesuai syariat Islam.	Keutamaan Tata Cara Berpakaian sesuai Syariat Islam	<p>Syaja'ah (berani membela kebenaran). Tanyakan pada guru pada saat jam pelajaran berlangsung!</p> <p>Mengeksplorasi Identifikasilah tanda-tanda orang yang memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran)!</p> <p>Mengasosiasi Analisislah tanda-tanda orang yang memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran)!</p> <p>Mengomunikasikan Paparan tentang makna, dalil, dan contoh sifat syaja'ah (berani membela kebenaran)!</p>		<p>4. Mengidentifikasi ciri-ciri orang yang memiliki sifat syaja'ah.</p> <p>5. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat syaja'ah.</p> <p>6. Menganalisis hikmah dan manfaat syaja'ah.</p>		<p>yang relevan.</p> <p>5. Media massa dan internet.</p>
<p>BAB 3</p> <p>1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.</p> <p>2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat.</p> <p>3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.</p> <p>4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah.</p>	<p>Penyelenggaraan Jenazah</p> <p>1. Makna Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah</p> <p>2. Hal-Hal yang Berkaitan dengan Jenazah</p>	<p>Mengamati Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan tata cara penyelenggaraan jenazah!</p> <p>Menanya Buatlah lima pertanyaan mengenai makna tata cara penyelenggaraan jenazah! Tanyakan pada guru pada saat pelajaran berlangsung!</p> <p>Mengeksplorasi Identifikasikanlah dalil-dalil yang berkaitan dengan tata cara penyelenggaraan jenazah!</p>	<p>1. Tes pilihan ganda.</p> <p>2. Tes isian.</p> <p>3. Tes uraian.</p> <p>4. Penugasan.</p>	<p>1. Memahami dalil-dalil tentang tata cara penyelenggaraan jenazah.</p> <p>2. Memahami hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah.</p> <p>3. Mengetahui makna tata cara penyelenggaraan jenazah.</p> <p>4. Menganalisis makna penyelenggaraan jenazah.</p> <p>5. Menerapkan tahapan penyelenggaraan jenazah.</p>	... × 45 menit.	<p>1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Semester 1.</p> <p>2. Al-Qur'an.</p> <p>3. Hadis.</p> <p>4. Buku-buku referensi lain yang relevan.</p> <p>5. Media massa dan internet.</p>

		<p>Mengasosiasi Analisislah hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah!</p> <p>Mengomunikasikan Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah.</p>			
<p>BAB 4</p> <p>1.8 Menerapkan ketentuan khotbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam.</p> <p>2.8 Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khotbah, tablig, dan dakwah.</p> <p>3.8 Menganalisis pelaksanaan khotbah, tablig, dan dakwah.</p> <p>4.8 Menyajikan ketentuan khotbah, tablig, dan dakwah.</p>	<p>Pelaksanaan Khotbah, Tablig, dan Dakwah di Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khotbah 2. Tablig 3. Dakwah 	<p>Mengamati Cermatilah dalil-dalil tentang ketentuan khotbah, tablig dan dakwah!</p> <p>Menanya Dari hasil pengamatan yang sudah Anda lakukan, buatlah lima pertanyaan mengenai dalil-dalil yang berkaitan dengan ketentuan khotbah, tablig dan dakwah. Ajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada guru pada saat jam pelajaran berlangsung!</p> <p>Mengeksplorasi Identifikasikanlah hikmah dan manfaat ketentuan khotbah, tablig dan dakwah!</p> <p>Mengasosiasi Analisislah ketentuan khotbah, tablig, dan dakwah!</p> <p>Mengomunikasikan Paparkan tentang makna dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes pilihan ganda. 2. Tes isian. 3. Tes uraian. 4. Penugasan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami makna khotbah, tablig, dan dakwah. 2. Mengetahui dalil-dalil tentang khotbah, tablig, dan dakwah. 3. Memahami hikmah dan manfaat khotbah, tablig dan dakwah. 4. Menerapkan kegiatan dakwah dalam kehidupan sehari-hari. 5. Bersikap toleran dan kerja sama dalam melaksanakan dakwah. 	<p>... × 45 menit.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Semester 1. 2. Al-Qur'an. 3. Hadis. 4. Buku-buku referensi lain yang relevan. 5. Media massa dan internet.

		dalil tentang ketentuan khotbah, tablig dan dakwah!				
BAB 5 1.10 Mengakui bahwa nilai-nilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan. 2.10 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. 3.10 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. 4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang memengaruhinya.	Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Kejayaan 1. Daulah Bani Umayyah 2. Daulah Bani Abbasiyah	Mengamati Amatilah gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. Menanya Dari hasil pengamatan yang sudah Anda lakukan sebelumnya, buatlah lima pertanyaan tentang contoh perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. Tanyakan pada guru saat jam pelajaran berlangsung! Mengeksplorasi Identifikasikanlah contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan! Mengasosiasi Analisislah hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan! Mengomunikasikan Buatlah paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan!	1. Tes pilihan ganda. 2. Tes isian. 3. Tes uraian. 4. Penugasan.	1. Menjelaskan periodisasi sejarah peradaban Islam. 2. Memahami perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. 3. Menjelaskan contoh-contoh perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. 4. Mengemukakan tokoh-tokoh peradaban Islam pada masa kejayaan. 5. Memahami hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa kejayaan.	... × 45 menit.	1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Semester 1. 2. Al-Qur'an. 3. Hadis. 4. Buku-buku referensi lain yang relevan. 5. Media massa dan internet.

<p>BAB 6</p> <p>1.1 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama.</p> <p>2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah/5: 48; Q.S. An-Nisa/4: 59; dan Q.S. At-Taubah /9: 105 serta hadis yang terkait.</p> <p>3.1 Menganalisis makna Q.S. Al-Maidah/5: 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105, serta hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. Al-Maidah/5: 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf.</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Maidah/5: 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan</p>	<p>Membangun Bangsa dengan Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Taat pada Aturan 2. Berkompetisi dalam Kebaikan 3. Etos Kerja 	<p>Mengamati Secara mandiri amati dan bacalah dalil nash yang memerintahkan untuk taat pada aturan baik dari ayat Al-Qur'an maupun hadis terkait!</p> <p>Menanya Tanyakan kepada guru Anda keutamaan-keutamaan dari berkompetensi dalam kebaikan!</p> <p>Mengeksplorasi Buatlah resume mengenai konsep dalam Islam!</p> <p>Mengasosiasi Bersama kelompok Anda, coba diskusikan asbabun nuzul Surah At-Taubah ayat 105!</p> <p>Mengomunikasikan Setelah mengetahui asbabun nuzul Surah At-Taubah ayat 105, coba presentasikan di depan kelas dan kelompok lain memberikan pendapat! Lakukan secara bergantian!</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes pilihan ganda. 2. Tes isian. 3. Tes uraian. 4. Penugasan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Q.S. An-Nisa'/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf. 2. Menyebutkan arti Q.S. An-Nisa'/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah/9:105. 3. Menjelaskan makna isi Q.S. An-Nisa'/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf. 4. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nisa'/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrjul huruf. 5. Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan Q.S. An-Nisa'/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 	<p>... × 45 menit.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Semester 1. 2. Al-Qur'an. 3. Hadis. 4. Buku-buku referensi lain yang relevan. 5. Media massa dan internet.
--	--	---	---	---	------------------------	--

<p>Q.S. At-Taubah/9: 105 dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5: 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9: 105</p>						
---	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 2 Sungguminasa
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI MIA/1
Alokasi Waktu : 2 x 3 JP (2 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.7 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
- 2.7 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat.
- 3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.
- 4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi dalam bab ini, siswa diharapkan dapat:

1. memahami dalil-dalil tentang tata cara penyelenggaraan jenazah,
2. memahami hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah,
3. mengetahui makna tata cara penyelenggaraan jenazah,
4. menganalisis makna penyelenggaraan jenazah,

5. menerapkan tahapan penyelenggaraan jenazah.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Penyelenggaraan Jenazah

1. Makna Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah
2. Hal-Hal yang Berkaitan dengan Jenazah

E. MODEL/METODE PEMBELAJARAN

1. Model: *Numbered Heads Together* (NHT)
2. Metode: Ceramah, diskusi, praktik, dan penugasan.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menyiapkan siswa untuk siap menerima pelajaran. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai. 3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen. 4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa: Siapa yang bisa mengulang inti materi yang telah dibahas pekan yang lalu? 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dicapai siswa. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempresentasikan informasi mengenai materi pembelajaran. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. <p>(Fase 1 : Pembentukan kelompok dan Penomoran)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang. <p>(Fase 2: Pemberian Tugas dan Berpikir Bersama)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok. <p>(Fase 3: Berpikir Bersama)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mencari jawaban/soal. 	90 menit

	(Fase 4: Menjawab) 6. Guru memanggil salah satu nomor perwakilan kelompok. 7. Guru mempersilahkan kepada nomor yang dipilih untuk memparkan hasil diskusinya. 8. Setiap pasangan yang telah selesai dipersilahkan untuk kembali ke tempatnya semula untuk mencatat soal dan jawaban pada selembar kertas kemudian dikumpulkan. 9. Kegiatan ini diulangi sampai semua perwakilan kelompok mendapatkan kesempatan.	
Penutup	1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. 3. Penilaian. 4. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.	20 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan menyiapkan siswa untuk siap menerima pelajaran. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai. 3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen. 4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa: Siapa yang bisa mengulang inti materi yang telah dibahas pekan yang lalu? 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dicapai siswa.	10 menit
Inti	1. Guru mempresentasikan informasi mengenai materi pembelajaran. 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. (Fase 1 : Pembentukan kelompok dan Penomoran) 3. Guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 orang. (Fase 2: Pemberian Tugas dan Berpikir Bersama)	90 menit

	<p>4. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok.</p> <p>(Fase 3: Berpikir Bersama)</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mencari jawaban/soal.</p> <p>(Fase 4: Menjawab)</p> <p>6. Guru memanggil salah satu nomor perwakilan kelompok.</p> <p>7. Guru mempersilahkan kepada nomor yang dipilih untuk memparkan hasil diskusinya.</p> <p>8. Setiap pasangan yang telah selesai dipersilahkan untuk kembali ke tempatnya semula untuk mencatat soal dan jawaban pada selembar kertas kemudian dikumpulkan.</p> <p>9. Kegiatan ini diulangi sampai semua perwakilan kelompok mendapatkan kesempatan.</p>	
Penutup	<p>1. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>2. Guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.</p> <p>3. Penilaian.</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.</p>	20 menit

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Semester 1.
2. Al-Qur'an.
3. Hadis.
4. Buku-buku referensi lain yang relevan.
5. Media massa dan internet.

H. PENILAIAN

1. Teknik/jenis : kuis dan tugas individu.
2. Bentuk instrumen : pertanyaan lisan dan tes tertulis.
3. Instrumen/soal :
 - a. Tes uraian.
 - b. Penugasan.

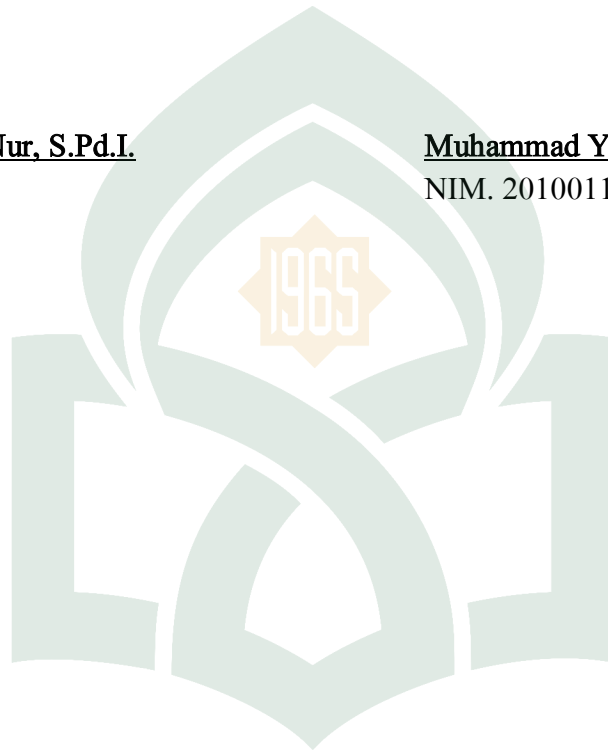
Gowa, September 2017

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Risman Nur, S.Pd.I.
NIP.

Muhammad Yusuf
NIM. 20100113102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

3. Tes Hasil Belajar

Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif

No	Nama Peserta Didik	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Ahmad Fauzan	76	81
2	Andi Brillianto Saputra	78	80
3	Andini W	70	81
4	Anis Fitria	70	84
5	Aulia Fitriani	84	92
6	Candrika Armadhani Prat	79	81
7	Fatira Rubyanelia Syahrir	80	88
8	Fatmawati	82	82
9	Fitriani	80	92
10	Mega Resiya Azzahra	55	84
11	Muh Dwi Febriza	76	74
12	Muh Iqra Hafid	78	84
13	Muh Adi Sahlan	65	84
14	Muh Rafli Ruslan	65	84
15	Muh Nurmiswari	65	75
16	Nur Asma	69	82
17	Nur Rahmah	81	92
18	Nurhidayah Malik	80	81
19	Rahmadina	81	91
20	Resky Amalia	52	75
21	Siska Ainun Sari	65	84
22	Sri Rahayu	78	84
23	Sumarni	55	80
24	Syfa Salsabila	50	81
25	Tegar Raja Abdillah	55	75
26	Tenri Nurfatimah	81	91
27	Wiwi Karmila	76	81
28	Wulan Setia Ningsih	55	81

Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif

No	Nama Peserta Didik	Skor	
		Observasi 1	Observasi 2
1	Ahmad Fauzan	28	38
2	Andi Brillianto Saputra	26	34
3	Andini W	27	35
4	Anis Fitria	26	36

5	Aulia Fitriani	28	35
6	Candrika Armadhani Prat	22	35
7	Fatira Rubyanelia Syahrir	30	35
8	Fatmawati	28	36
9	Fitriani	29	38
10	Mega Resiya Azzahra	22	34
11	Muh Dwi Febriza	22	34
12	Muh Iqra Hafid	29	38
13	Muh Adi Sahlan	25	35
14	Muh Rafli Ruslan	30	37
15	Muh Nurmiswari	25	35
16	Nur Asma	24	37
17	Nur Rahmah	20	38
18	Nurhidayah Malik	27	37
19	Rahmadina	30	36
20	Resky Amalia	23	34
21	Siska Ainun Sari	30	36
22	Sri Rahayu	20	39
23	Sumarni	22	34
24	Syfa Salsabila	27	35
25	Tegar Raja Abdillah	23	36
26	Tenri Nurfatimah	30	38
27	Wiwi Karmila	20	38
28	Wulan Setia Ningsih	20	37

a. Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		28	28
Normal Parameters ^a	Mean	70.75	83.00
	Std. Deviation	10.703	5.178
Most Extreme Differences	Absolute	.224	.209
	Positive	.144	.209
	Negative	-.224	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		1.184	1.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121	.173

a. Test distribution is Normal.

b. Output Uji t

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-12.250	9.082	1.716	-15.772	-8.728	-7.137	27	.000



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Lampiran C

Dokumentasi Penelitian
Persuratan



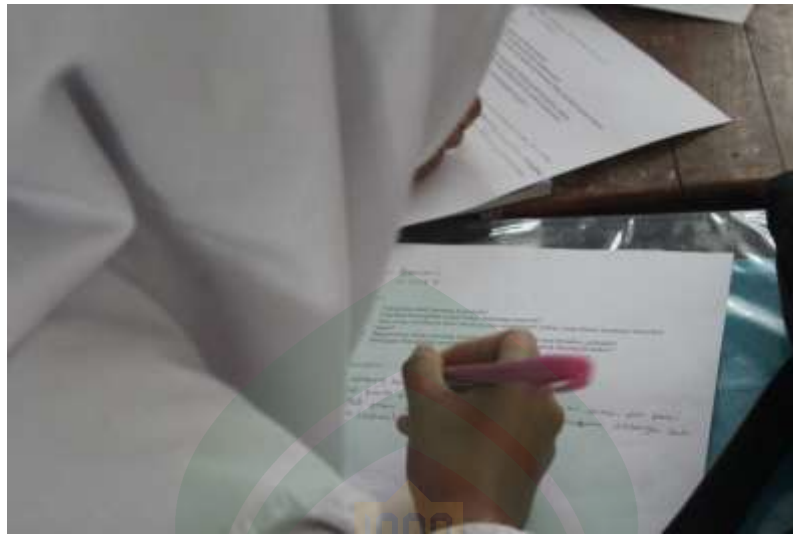
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Gambaran dari depan
SMA Negeri 2
Sungguminasa



Sesi foto bersama peserta didik kelas XI MIA₃ Sungguminasa



Suasana *pretest*



Suasana *posttest*

TENTANG PENULIS

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...



Perkenalkan nama saya Muhammad Yusuf, sapaan akrab Yusuf atau Ucup. Saya terlahir dari pasangan suami istri yang bersuku 100% Bugis-Makassar yaitu Syaharuddin Jr. Dg. Nompo dan Hasniati Dg. Baji. Saya dilahirkan di Sungguminasa, 30 September 1995 kabupaten Gowa, anak pertama dari dua orang bersaudara. Paling suka berolahraga utamanya futsal dan badminton. Saya memulai pendidikan di SD Inpres Batang Kaluku Kabupaten Gowa pada tahun 2001-2007 kemudian melanjutkan ke tingkat menengah pertama di Yayasan Al-Dirasatul Islamiyah (YADI) di Kabupaten Maros pada tahun 2007 dan lulus di MTs. Syekh Yusuf di Kabupaten Gowa pada tahun 2010. Kemudian, melanjutkan pada tingkat menengah atas di MA. Syekh Yusuf di kabupaten Gowa pada tahun 2010-2013 dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2013, mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Selama berkuliah saya aktif dalam beberapa lembaga intra maupun ekstra kampus yaitu LDF al-Uswah, UKM Olahraga Badminton dll. Demikian Biografi singkat saya.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. . .